

**REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA SIGLI
KABUPATEN PIDIE**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD AL MUTTAWAQIL

NIM. 180701135

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA SIGLI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Oleh:

MUHAMMAD AL MUTTAWAQIL

180701135

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars

NIDN.2006039201


Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars

NIDN.0007069301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch

NIDN.2013078501

REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA SIGLI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu/Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Juli 2023

3 Muharram 1445 H

di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN.2006039201



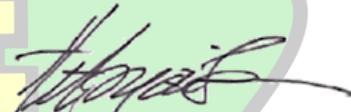
Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars
NIDN.0007069301

Penguji I,

Penguji II,



Meutia, S.T., M. Sc
NIDN.2015058703



Ir. Fitriyani Insanuri Oismullah, S.T., M.U.P
NIDN. 2021058301

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. H. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Al Muttawaqil
NIM : 180701135
Prodi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Menyatakan.

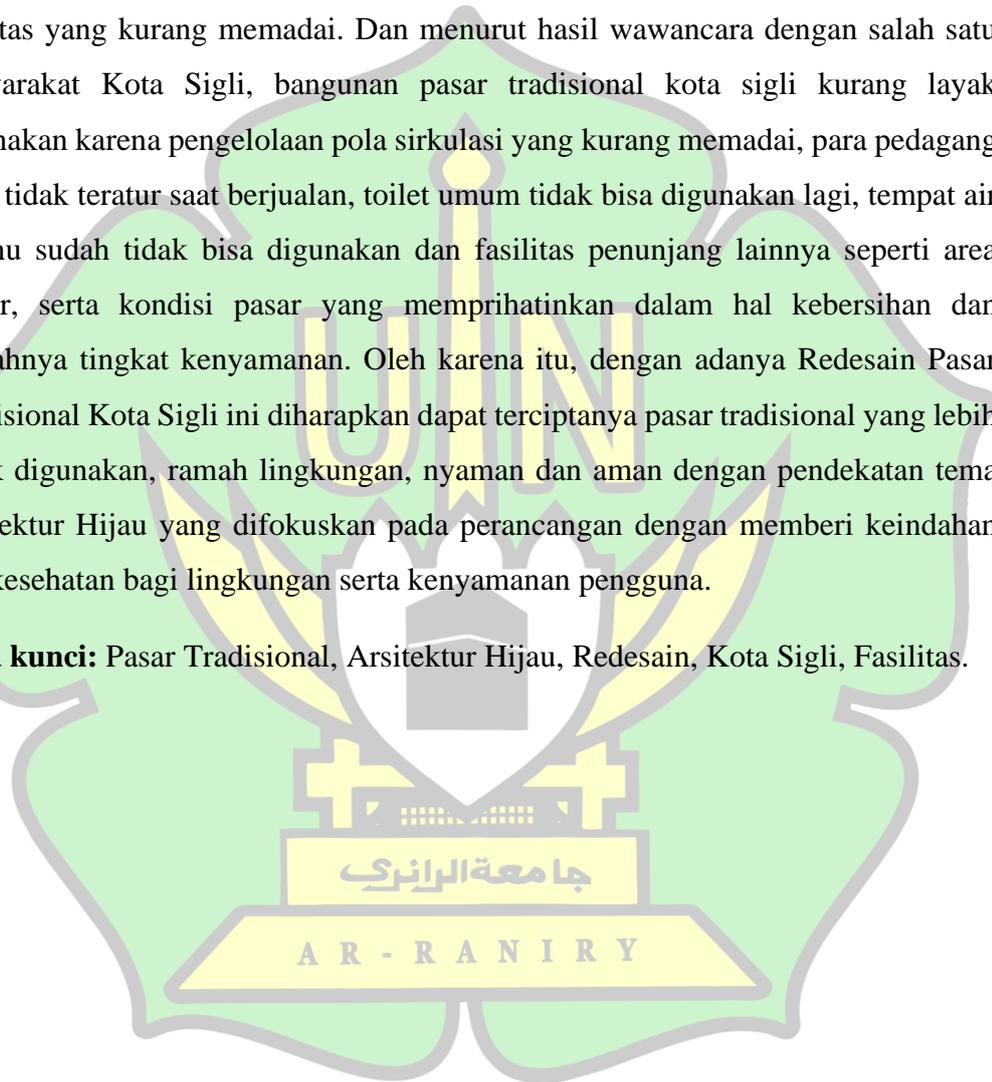


Muhammad Al Muttawaqil
NIM.180701135

ABSTRAK

Pasar tradisional Indonesia saat ini kerap dipandang sebagai salah satu infrastruktur publik yang membawa citra buruk bagi estetika kota. Hal ini terjadi juga di pasar tradisional Kota Sigli yang dinilai jauh dari kebersihan dan keindahan tata letak kota. Setelah penulis melakukan survey terhadap bangunan tersebut terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai. Dan menurut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kota Sigli, bangunan pasar tradisional kota sigli kurang layak digunakan karena pengelolaan pola sirkulasi yang kurang memadai, para pedagang yang tidak teratur saat berjualan, toilet umum tidak bisa digunakan lagi, tempat air wudhu sudah tidak bisa digunakan dan fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, serta kondisi pasar yang memprihatinkan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan. Oleh karena itu, dengan adanya Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli ini diharapkan dapat terciptanya pasar tradisional yang lebih layak digunakan, ramah lingkungan, nyaman dan aman dengan pendekatan tema Arsitektur Hijau yang difokuskan pada perancangan dengan memberi keindahan dan kesehatan bagi lingkungan serta kenyamanan pengguna.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Arsitektur Hijau, Redesain, Kota Sigli, Fasilitas.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta Salam turut penulis sanjung sajikan kepada Baginda Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini. Keberhasilan dalam membuat laporan tugas akhir dengan judul **“Redasain Pasar Tradisional Kota Sigli”** yang dilaksanakan untuk kelulusan tugas akhir pada program Studi Arsitektur di Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Rosdiana, Ayahanda Gazali Umri, yang mana seluruhnya terus mendoakan dan memberikan motivasi serta dorongan secara moril maupun material selama penyusunan laporan ini.
2. Dan kepada seluruh saudara yang telah memberi dukungan dari segi mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Marlisa Rahmi, S. T., M.Ars selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Bapak/Ibu dosen dan Para staff pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar – Raniry.
6. Mas Muhammad Naufal, Mas Arifal, Mas Fauzan, Mas Fuadi, Mas Daffa, Cut Atika Suri, Mas Cekbreker, Mas Naufal Yoga, Mas Arab dan seluruh teman- teman tercinta yang telah membantu dan memberikan semangat untukpenulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.



Banda Aceh, 21 Juni 2022

Penulis

Muhammad Al Muttawaqil

NIM. 180701135

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABLE	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Perancangan.....	5
1.4 Manfaat Perancangan.....	5
1.5 Tahapan Perancangan	6
1.6 Batasan Perancangan	6
1.7 Kerangka Pikiran	7
1.8 Sistematika Laporan.....	8
BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN.....	10
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	10
2.1.1 Redesain.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Redesain.....	10
2.1.3 Definisi Pasar	11
2.1.4 Pasar Tradisional.....	11
2.1.5 Fungsi Pasar Tradisional.....	12
2.1.6 Ciri – Ciri Pasar Tradisional	13
2.1.7 Jenis Pasar Tradisional.....	13
2.1.8 Potensi Pasar Tradisional	14
2.1.9 Klasifikasi Pasar Tradisional	14
2.1.10 Komponen Pasar Tradisional	15
2.1.11 Kegiatan Pasar.....	17
2.1.12 Fasilitas Pasar Tradisional	18

2.1.13 Persyaratan, Kebutuhan, Standar dan Perancangan Pasar Tradisional	19
2.1.14 Standar Dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional	22
2.2 Tinjauan Khusus	23
2.2.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli	23
2.2.2 Peraturan Setempat	24
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	25
2.3.1 Kesimpulan Pasar Tradisional Kota Sigli	31
BAB III ELABORASI TEMA	32
3.1 Arsitektur Hijau	32
3.1.1 Pengertian Arsitektur Hijau	32
3.1.2 Prinsip – Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau.....	35
3.1.3 Bangunan Hijau	37
3.2 Interpretasi Tema	37
3.2.1 Penerapan Tema Pada Perancangan.....	37
3.3 Studi Banding Tema Perancangan	39
3.3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema	45
BAB IV ANALISIS	46
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan.....	46
4.1.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli	46
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak	46
4.1.3 Peraturan Setempat	49
4.1.4 Potensi Tapak	50
4.1.5 Analisis Tapak	51
4.2 Analisis Fungsional.....	58
4.2.1 Pelaku Kegiatan	58
4.2.2 Program Kegiatan	59
4.2.3 Zoning Pasar Tradisional Kota Sigli	60
4.2.4 Organisasi Ruang	60
4.2.5 Besaran Ruang	62
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	66
5.1 Konsep Dasar	66
5.2 Rencana Tapak.....	66
5.2.1 Parkir.....	66
5.2.2 Permintaan Tapak	68

5.2.3 Sirkulasi	68
5.4 Konsep Fasad	69
5.5 Konsep Ruang Dalam	70
5.6 Konsep Ruang Luar	71
5.7 Konsep Struktur Dan Konstruksi	72
5.7.1 Struktur Bawah	72
5.7.2 Struktur Bangunan Atas	73
5.7.3 Struktur Atap	73
5.8 Konsep Utilitas	74
5.8.1 Sistem Air Bersih	74
5.8.2 Sistem Air Kotor	74
5.8.3 Sistem Air Hujan	75
5.8.4 Sistem Instalasi Listrik	76
5.8.5 Sistem Instalasi Kebakaran	76
5.8.6 Sistem pengamanan	79
BAB IV APLIKASI DESAIN	80
6.1 Blok Plan Eksisting	80
6.2 Blok Plan Redesain	80
6.3 layout plan	81
6.4 Site Plan	81
6.5 Denah Pasar	82
6.6 Denah Musholla	82
6.7 Denah Kantin	83
6.8 Denah Pos Satpam	83
6.9 Tampak Depan dan Tampak Belakang Pasar	84
6.10 Tampak Samping Kanan dan Kiri Pasar	84
6.11 Tampak Depan dan Belakang Musholla	85
6.12 Tampak Samping Kanan dan Kiri Musholla	85
6.13 Tampak Depan dan Belakang Kantin	86
6.14 Tampak Samping Kanan dan Kiri Kantin	86
6.15 Potongan Pasar A-A dan B-B	87
6.16 Detail Potongan A-A	87
6.17 Potongan Site A-A dan B-B	88

6.18 Detail Meja Pasar.....	88
6.19 Detail Arsitektural 1.....	89
6.20 Detail Arsitektural 2.....	89
6.21 Detail Arsitektural 3.....	90
6.22 Detail Pondasi.....	90
6.23 Denah Pondasi Tapak.....	91
6.24 Denah Kolom.....	91
6.25 Denah Ring Balok.....	92
6.26 Denah Sloof.....	92
6.27 Tabel Tulangan.....	93
6.28 Detail Kuda-Kuda Atap.....	93
6.29 Rencana Atap.....	94
6.30 Rencana Utilitas Kawasan.....	94
6.31 Rencana Kelistrikan.....	95
6.32 Rencana Air Bersih.....	95
6.33 Rencana Air Hujan.....	96
6.34 Rencana Instalasi Air Kotor.....	96
6.35 Rencana Instalasi Kotoran.....	97
6.36 Rencana Fire Sprinkler System.....	97
6.37 Rencana Panel Surya.....	98
6.38 Detail Resapan.....	98
6.39 Detail Septic Tank.....	99
6.40 3D Perspektif Eksterior.....	99
6.41 3D Perspektif Interior.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tempat Penjual Ikan	3
Gambar 1. 2 Tidak Tersedia Tempat Pengolahan Sampah	3
Gambar 1. 3 Tempat Penjual Ayam.....	3
Gambar 1. 4 Tempat Jual Sayur Dan Bumbu	4
Gambar 1. 5 Lanskap Pasar	4
Gambar 2. 1 Pola Pembagian Los/Kios	20
Gambar 2. 2 Dimensi Tubuh Manusia	22
Gambar 2. 3 pengguna kursi roda	22
Gambar 2. 4 pengguna yang memakai alat bantu	23
Gambar 2. 5 Perabotan Penjual.....	23
Gambar 2. 6 Peta Kabupaten Pidie Dan Kota Sigli	24
Gambar 2. 7 Tapak Pasar Tradisional Kota Sigli.....	24
Gambar 2. 8 Bangunan Pasar Meyestik	25
Gambar 2. 9 Area Sayuran Dan Dagangan	26
Gambar 2. 11 Area Pasar Kain Baju Dan Baju.....	27
Gambar 2. 12 Pasar BSD	27
Gambar 2. 13 Area Pedagang Sayur Dan Pedagang Daging Ayam.....	28
Gambar 2. 14 Pasar Klewer	29
Gambar 2. 15 Interior Pasar Klewer	29
Gambar 3. 1 Orientasi Matahari Pada Bangunan.....	38
Gambar 3. 2 Orientasi Penghawaan Alami	38
Gambar 3. 3 Eksterior Bangunan.....	39
Gambar 3. 4 Interior Bangunan.....	40
Gambar 3. 5 Beitou Public Library	41
Gambar 3. 6 Interior Beitou Public Library	41
Gambar 3. 7 Perpustakaan Universitas Indonesia.....	42
Gambar 3. 8 Eksterior Perpustakaan.....	43
Gambar 3. 9 Interior Perpustakaan	43
Gambar 4. 1 lokasi redasin pasar tradisional kota sigli.....	46
Gambar 4. 2 Kondisi Tapak	47
Gambar 4. 3 Kondisi Eksisting	52
Gambar 4. 4 Sirkulasi Pasar Tradisional Kota Sigli	53
Gambar 4. 5 Analisis Matahari	54
Gambar 4. 6 Panel Surya	54
Gambar 4. 7 Analisis Angin.....	55
Gambar 4. 8 Tanggapan Analisis Angin.....	55

Gambar 4. 9 Bukaannya	56
Gambar 4. 10 Analisis hujan.....	56
Gambar 4. 11 Tanggapan Analisis Hujan	57
Gambar 4. 12 Grill Cover Drainase	57
Gambar 4. 13 Grass Blok.....	58
Gambar 4. 14 Zoning Pasar	60
Gambar 4. 15 Organisasi Ruang Makro.....	60
Gambar 4. 16 Organisasi Ruang Pedagang.....	61
Gambar 4. 17 Organisasi Ruang Pengunjung	61
Gambar 5. 1 Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang	67
Gambar 5. 2 Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor	67
Gambar 5. 3 Satuan Ruang Parkir Bus/Truk.....	67
Gambar 5. 4 Zoning Permintaan Tapak	68
Gambar 5. 5 Sirkulasi Pedagang.....	69
Gambar 5. 6 Sirkulasi Pengunjung.....	69
Gambar 5. 7 Penggunaan Material Kayu Dan Kaca Pada Fasad Bangunan	70
Gambar 5. 8 Konsep Ruang Dalam	70
Gambar 5. 9 Rumput Jepang.....	71
Gambar 5. 10 Pohon Peneduh Ketapang	72
Gambar 5. 11 Pohon Pengarah Palembang.....	72
Gambar 5. 12 Pondasi Tapak	73
Gambar 5. 13 Sistem Down Feed	74
Gambar 5. 14 Sistem Sewage Treatment Plant (STP)	75
Gambar 5. 15 Sistem Air Hujan.....	76
Gambar 5. 16 Panel Surya	76
Gambar 5. 17 Detektor Panas	77
Gambar 5. 18 Detektor Asap	77
Gambar 5. 19 Sprinkler.....	77
Gambar 5. 20 Water Hydrant	78
Gambar 5. 21 Tangga Darurat	78
Gambar 5. 22 Kamera CCTV	79
Gambar 6. 1 Blok Plan Eksisting	80
Gambar 6. 2 Blok Plan Redesain	80
Gambar 6. 3 Layout Plan	81
Gambar 6. 4 site plan	81
Gambar 6. 5 Denah pasar	82
Gambar 6. 6 Denah Musholla	82
Gambar 6. 7 Denah Kantin	83
Gambar 6. 8 Denah Pos Satpam.....	83
Gambar 6. 9 Tampak Depan dan Tampak Belakang Pasar.....	84
Gambar 6. 10 Tampak Samping Kanan dan Kiri Pasar	84

Gambar 6. 11 Tampak Depan dan Belakang Pasar.....	85
Gambar 6. 12 Tampak Samping Kanan dan Kiri Musholla.....	85
Gambar 6. 13 Tampak Depan dan Belakang Kantin.....	86
Gambar 6. 14 Tampak Samping Kanan dan Kiri Kantin	86
Gambar 6. 15 Potongan Pasar A-A dan B-B	87
Gambar 6. 16 Detail Potongan A-A.....	87
Gambar 6. 17 Potongan Site A-A dan B-B	88
Gambar 6. 18 Detail Meja Pasar	88
Gambar 6. 19 Detail Arsitektural 1	89
Gambar 6. 20 Detail Arsitektural 2.....	89
Gambar 6. 21 Detail Arsitektural 3	90
Gambar 6. 22 Detail Pondasi	90
Gambar 6. 23 Denah Pondasi Tapak.....	91
Gambar 6. 24 Denah Kolom	91
Gambar 6. 25 Denah Ring Balok	92
Gambar 6. 26 Denah Sloof.....	92
Gambar 6. 27 Tabel Tulangan	93
Gambar 6. 28 Detail Kuda-Kuda Atap.....	93
Gambar 6. 29 Rencana Atap	94
Gambar 6. 30 Rencana Utilitas Kawasan.....	94
Gambar 6. 31 Rencana Kelistrikan	95
Gambar 6. 32 Rencana Air Bersih	95
Gambar 6. 33 Rencana Air Hujan.....	96
Gambar 6. 34 Rencana Instalasi Air Kotor	96
Gambar 6. 35 Rencana Instalasi Kotoran.....	97
Gambar 6. 36 Rencana Fire Sprinkler System.....	97
Gambar 6. 37 Rencana Panel Surya.....	98
Gambar 6. 38 Detail Resapan	98
Gambar 6. 39 Detail Septic Tank.....	99
Gambar 6. 40 3d Perspektif Site Plan 1.....	99
Gambar 6. 41 3D Persektif Site Plan 2	100
Gambar 6. 42 3D Perspektif Tempak Meugang	100
Gambar 6. 43 3D Perspektif Area Depan Pasar	101
Gambar 6. 44 3D Perspektif Area Belakang Pasar	101
Gambar 6. 45 3D Perspektif Belakang Pasar	102
Gambar 6. 46 3D Perspektif Depan Pasar.....	102
Gambar 6. 47 3D Perspektif Area Parkir Mobil	103
Gambar 6. 48 3D Perspektif Area Parkir Motor	103
Gambar 6. 49 3D Perspektif Area Belakang Pasar 2	104
Gambar 6. 50 3D Perspektif Area Kantin 1	104
Gambar 6. 51 3D Perspektif Area Kantin 2.....	105
Gambar 6. 52 3D Perspektif Area Belakang Kantin	105
Gambar 6. 53 3D Perspektif Area Musholla.....	106
Gambar 6. 54 3D Perspektif Tampak Depan Pasar.....	106

Gambar 6. 55 3D Perspektif Tampak Belakang Pasar	106
Gambar 6. 56 3D Perspektif Tampak Samping Kanan Pasar	107
Gambar 6. 57 3D Perspektif Tampak Samping Kiri Pasar	107
Gambar 6. 58 3D Perspektif Interior Area Tengah Pasar	107
Gambar 6. 59 3D Perspektif Interior Area Pasar Kering	108
Gambar 6. 60 3D Perspektif Interior Area Pasar Basah.....	108
Gambar 6. 61 3D Perspektif Interior Area Kandang Ayam.....	109
Gambar 6. 62 3D Perspektif Interior Musholla 1.....	109
Gambar 6. 63 3D Perspektif Interior Musholla.....	110

DAFTAR TABLE

Table 2. 1 Jenis Pedagang Pasar	16
Table 2. 3 Kesimpulan studi banding.....	30
Table 3. 1 Area Dasar Hijau	33
Table 3. 2 Kesimpulan Studi Banding	44
Table 4. 1 Analisis Kondisi Tapak.....	47
Table 4. 2 Kegiatan Pasar	59
Table 4. 3 Besaran Ruang Pasar.....	62
Table 4. 4 Besaran Ruang Musholla	63
Table 4. 5 Atm Center.....	64
Table 4. 6 Toilet Umum.....	64
Table 5. 1 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP).....	66
Table 5. 2 Permintaan Tapak Sesuai Dengan Sifat.....	68

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan pasar yang melakukan transaksi atau jual beli barang secara tawar menawar antara pembeli dan penjual. Pasar tradisional biasanya menjual barang kebutuhan sehari atau kebutuhan pokok manusia yaitu bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, barang kelontong, ikan, sayur dan lain-lainnya. Indonesia saat ini memiliki sekitar 13.450 pasar tradisional, dengan kapasitas sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang berstatus Pedagang Kaki Lima (PKL) (Malano, 2011).

Menurut Wicaksono Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual dan melakukan kegiatan tawar menawar secara langsung (Stefani, 2022).

Sedangkan menurut Suyanto pengertian Pasar Tradisional diberi arti “pasar yang dibangun oleh pemerintah”. Keberadaan pasar dapat dibuktikan dengan adanya usaha kecil dan menengah, swasta, koperasi, kios dan toko, serta proses jual beli dilakukan melalui negosiasi (Stefani, 2022).

Adapun mengenai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2017 tentang Pasar Tradisional, pasar yang diatur melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia membahas tata letak dan pengembangan pasar tradisional. Menurut peraturan, pasar tradisional adalah yang dikelola dan dibangun oleh pemerintah, pemerintah kota, swasta, BUMD, dan kemitraan pemerintah dan swasta. Aktivitas pasar tradisional ditandai dengan adanya pedagang kecil, menengah dan masyarakat (Stefani, 2022).

Melihat situasi saat ini Pasar tradisional merupakan pasar yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat kota maupun di desa atau di kampung. Pada saat ini pasar tradisional dikenal dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek bau, sumpek dan macet. Sehingga, umumnya masyarakat kurang minat dalam berbelanja di pasar tradisional. Kondisi yang semakin buruk ini, berdampak pada masyarakat menengah ke atas lebih memilih berbelanja di pasar modern seperti mall, minimarket,

supermarket, hypermarket. Alhasil ini berdampak buruk bagi pedagang pasar tradisional yang kekurangan pembeli dari kalangan masyarakat (Manullang, 22).

Pasar Tradisional Kota Sigli yang secara geografis berada di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Letak di kampung Pante Teungoh yang berada di Ibu Kota kecamatan, tempat berada di tengah Kecamatan Kota Sigli. Pasar tradisional Kota Sigli memiliki sejumlah 255 pedagang yang berjualan terdiri dari empat jenis pedagang (120 pedagang sayur, 80 pedagang ikan, 40 pedagang ayam, dan 15 pedagang bumbu-bumbu).

Berdasarkan observasi awal, keadaan pasar tradisional Kota Sigli saat ini dapat dikategorikan tidak layak digunakan sehingga bangunan harus dibangun ulang untuk menunjang kelayakan pasar tersebut. Keadaan seperti sirkulasi pengguna yang kurang jelas membuat pasar tidak memiliki kenyamanan, adanya bangunan yang sudah tidak sesuai fungsi misalnya bangunan tempat penjual sayur sudah banyak yang parkir kendaraan seperti mobil dan motor dan banyak bangunan sudah ada retakan pada bangunan, banyak bangunan yang sudah rusak dan memiliki retakan, di jumpai pula toilet yang tidak bisa digunakan seperti kran air sudah hilang, dan area pasar yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai. Hal ini menunjukkan pasar tradisional Kota Sigli terlihat kumuh dan tidak layak digunakan.

Dengan adanya perancangan ulang ini diharapkan dapat membuat pasar tradisional Kota Sigli menjadi lebih layak dan memiliki kenyamanan yang sempurna seperti lahan parkir yang tidak jauh dari tempat jualan dan tempat jualan yang tertata rapi membuat masyarakat lebih mudah saat membeli atau menjual barang dengan hal ini pendekatan arsitektur hijau sangat layak digunakan untuk pasar tradisional Kota Sigli.



Gambar 1. 1 Tempat Penjual Ikan
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 2 Tidak Tersedia Tempat Pengolahan Sampah
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 3 Tempat Penjual Ayam
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1. 4 Tempat Jual Sayur Dan Bumbu
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1: 5 Lanskap Pasar
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penerapan tema arsitektur hijau diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada pasar tradisional di Kota Sigli. Arsitektur hijau sering disebut *Green architecture* atau arsitektur ramah lingkungan. Pengertian arsitektur hijau adalah konsep perancangan dan pengembangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelestarian ekologi dan lingkungan untuk menghasilkan bangunan yang hemat energi dan ramah lingkungan. Dengan adanya tema ini bangunan pasar tradisional yang dibangun dengan material ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah Pasar Tradisional bukan hanya memerlukan fasilitas utama pasar saja, melainkan fasilitas penunjang pasar serta efek terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Redesain pasar tradisional Kota Sigli Kabupaten Pidie ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terdapat pada bangunan dan lingkungan pasar serta meningkatkan fungsi dari pasar tersebut. Dengan menerapkan arsitektur hijau membuat pasar tersebut ramah lingkungan dan membuat pasar tersebut menjadi pasar yang nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana redesain bangunan Pasar Tradisional Kota Sigli yang ramah lingkungan dengan fasilitas yang cukup dan sesuai dengan fungsinya?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli Kabupaten Pidie ini yaitu:

- a. Memperbaiki bangunan pasar tradisional Kota Sigli yang sudah ada dengan menerapkan pendekatan tema Arsitektur hijau pada bangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Dengan bangunan pasar yang memiliki bangunan yang ramah lingkungan dan memiliki fungsi bangunan yang lebih bagus dan memikirkan kapasitas dari pengguna agar dapat menghasilkan bangunan yang lebih nyaman dengan kapasitas pasar yang seadanya.

1.4 Manfaat Perancangan

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari perancangan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pasar tradisional dengan kenyamanan masyarakat kota sigli. Selain itu juga menjadi pasar tradisional dengan pencahayaan yang sempurna.

- b. Manfaat Praktis

Perancangan ini mampu menerapkan konsep yang sesuai dengan pasar ikan. Serta perancangan mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai penjual dan pembeli yang sesuai.

1.5 Tahapan Perancangan

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu:

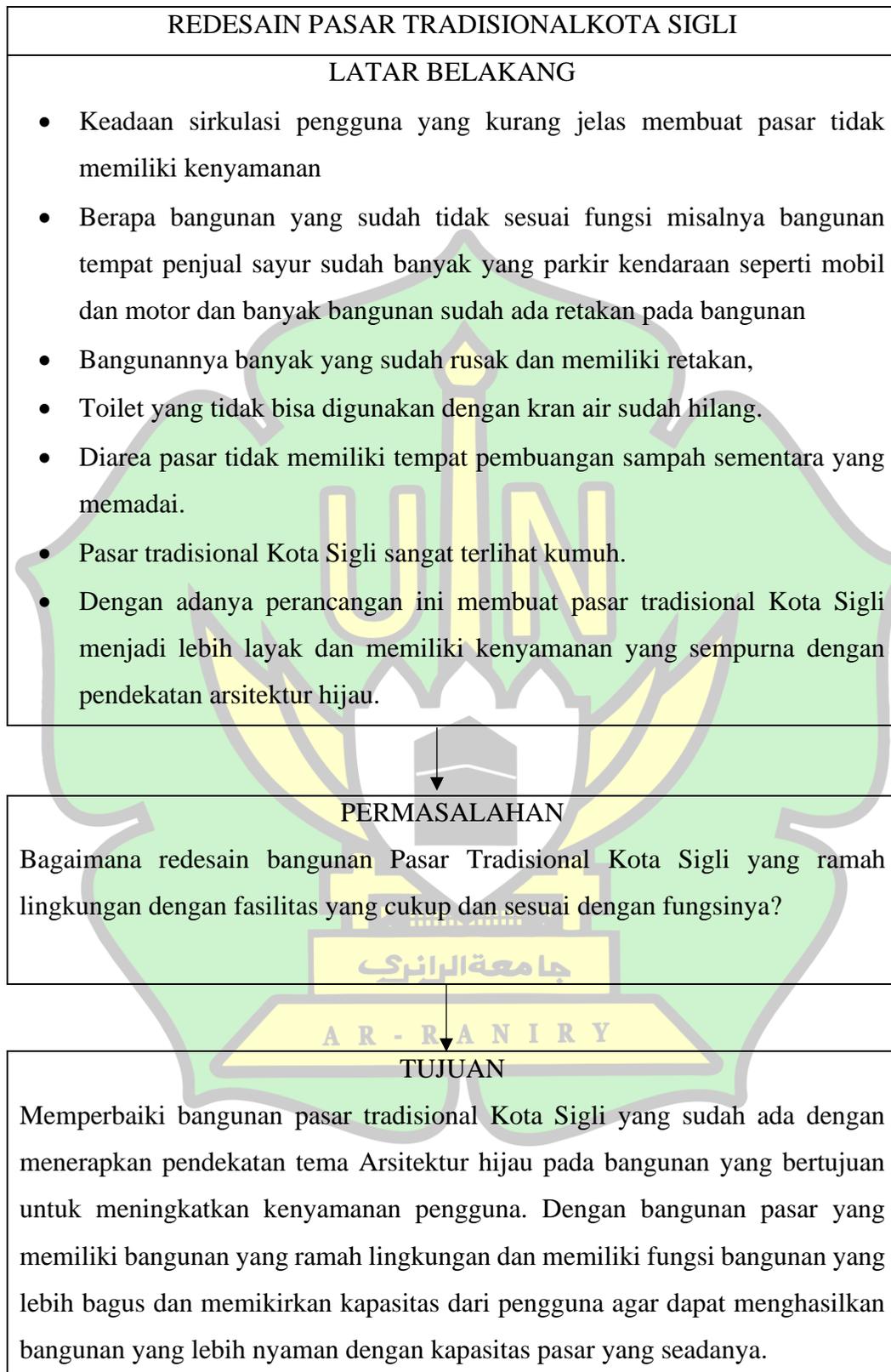
- a. Studi literatur yaitu mempelajari masalah dan metode pemecahan masalah menurut fungsi dan kelayakan dengan mengacu pada buku panduan, standar bangunan, standar keamanan, dan lain-lain pada bangunan gedung.
- b. Studi banding dengan melakukan pengamatan terhadap fungsi bangunan yang memiliki kesamaan dalam perancangan sejenis maupun tema dalam perancangan ini yang diambil dari berbagai sumber buku, internet, media cetak lainnya dan sumber-sumber yang dianggap penting.
- c. Survey lapangan dengan melihat kondisi eksisting setempat baik positif maupun negative yang ada pada lingkungan sekitar.

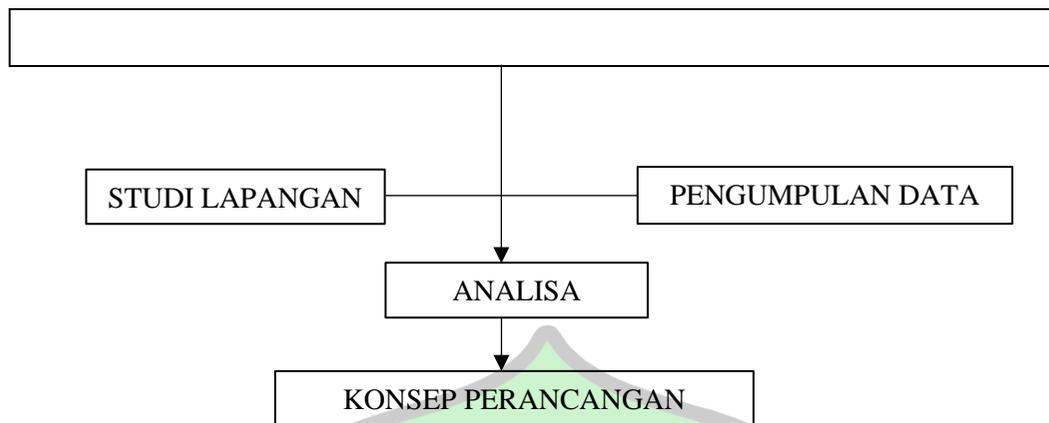
1.6 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan, antara ialah:

- a. Menggunakan pendekatan arsitektur hijau pada Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli.
- b. Penggunaan material local yang mudah dicari seperti batu bata merah dan kayu
- c. Merancang sesuai dengan kebutuhan lantai dengan bangunan tunggal
- d. Pengguna bangunan pasar adalah seluruh masyarakat Kota Sigli maupun luar daerah.
- e. Perancangan ini merupakan merancang semua kebutuhan ruang atau tempat jualan pada pasar tersebut.

1.7 Kerangka Pikiran





1.8 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai pokok permasalahan yang menjadi latar belakang Redesain Pasar Tradisional

Kota Sigli Kabupaten Pidie, ruang lingkup pembahasan, tujuan, manfaat, dan pokok-pokok dari bab-bab selanjutnya.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai tinjauan objek perancangan, macam, jenis dan tipe hunian objek perancangan, persyaratan-persyaratan objek perancangan, peraturan-peraturan, studi banding objek perancangan yang sudah ada atau fasilitas serupa dengan objek perancangan.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas tentang tema yang akan diterapkan pada redesain pasar tradisional kota Sigli Kabupaten Pidie, penerapan-penerapan yang sesuai dengan tema, studi banding tema sejenis serta penerapan yang sesuai dengan tema.

BAB IV ANALISIS

Membahas Analisis pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang, organisasi kegiatan, Analisis-Analisis tapak.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas konsep yang diterapkan pada perancangan arsitektur yang dibutuhkan oleh pasar tradisional Kota Sigli Kabupaten Pidie, konsep interior, konsep struktur, utilitas bangunan, dan konsep lansekap.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Objek rancangan ini ialah Pasar tradisional Kota Sigli yang merupakan sebuah tempat jual beli segala kebutuhan manusia seperti sayur, ikan, bumbu dan alat dapur lainnya.

2.1.1 Redesain

Redesign berasal dari kata redesign yang terdiri dari dua kata yaitu re dan design. Dalam bahasa inggris redesign dapat diartikan sebagai me-desain ulang, karena penggunaan kata redesain berarti mengulangi atau memulai kembali.

2.1.2 Jenis-Jenis Redesain

a. Redevelopment

Pemeliharaan adalah upaya untuk membangun kembali suatu bangunan atau kawasan perkotaan dengan terlebih dahulu membongkar sebagian atau seluruh sarana dan prasarana yang ada, yang sebelumnya dikatakan tidak terawat atau tidak bisa dipertahankan lagi.

b. Sentrifikasi

Upaya peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan vitalitas kota tanpa mengubah struktur fisik kota secara signifikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta mengandalkan kekuatan bangunan.

c. Konservasi

Upaya menjaga dan memelihara bangunan dan lingkungan pada kondisi yang adanya dan mencegah kerusakan.

d. Preservasi

Upaya menjaga dan memelihara potensi lingkungan yang ada dan mencegah proses kerusakan.

e. Rehabilitasi

Merupakan upaya untuk mengembalikan fungsi asli dari bangunan dan elemen perkotaan yang rusak dengan cara memburuk/merosot dari fungsi aslinya.

f. Renovasi

Upaya memodifikasi bagian/bagian bangunan lama, khususnya interior, guna menyesuaikan fungsi/kegunaan/fungsi baru dengan kebutuhan baru (modern).

g. Restorasi

Upaya mengembalikan kondisi suatu tempat ke keadaan semula dengan membuang tambahan-tambahan di kemudian hari dan memasang atau menata kembali bagian-bagian yang hilang tanpa menambah unsur baru.

h. Rekonstruksi

Upaya untuk mengembalikan suatu kondisi atau membawa tempat sedekat mungkin dengan bentuk aslinya. Proses ini dilakukan untuk mengembalikan situs yang rusak atau hampir punah.

Pada rancangan pasar tradisional dengan menggunakan jenis redesain Redevelopment untuk membangun ulang pasar, agar mendapatkan pasar yang nyaman dan memenuhi semua kebutuhan pengguna.

2.1.3 Definisi Pasar

Pasar sering disebut sebagai lahan yang berlokasi ditentukan oleh kepala daerah dan bangunannya ditentukan dengan batas-batas tertentu dan digunakan oleh penjual dan pembeli untuk tempat jual beli barang dan melakukan pekerjaan jasa secara langsung dan tidak langsung dengan suatu sistem yang baik oleh pemerintah daerah maupun pihak ketiga dan saling kerja sama antara keduanya.

2.1.4 Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang kegiatan pedagang dan pembeli dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dengan waktu yang sementara dan saling tawar menawar antara pedagang dan pembeli dengan tingkat pelayanannya yang terbatas.

Adapun dalam buku Indonesia Culture karya dari Rahmad Widiyanto, pasar tradisional ialah pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli dari kampung tersebut atau pribumi. Pasar tradisional biasa berada perdesaan yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk tempat menjual barang yang dihasilkan dari masyarakat. Sedangkan pembeli atau konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa dengan mudah didapatkan di pasar. (Gischa, 2020)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara istilah pasar adalah Suatu tempat yang dimana di dalamnya terdapat aktifitas jual beli. Pasar tradisional biasanya memiliki kebiasaan tawar menawar antara penjual dan pembeli. Bangunannya terdiri kios, los, gerai, kaki lima. Adapun pasar yang diadakan setiap hari ataupun di setiap minggu, pasar tradisional biasanya menjual barang kebutuhan sehari-hari.

Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha milik daerah ataupun dikelola oleh pedagang tersebut dan menggunakan modal yang kecil untuk menjual beli barang dengan proses transaksi tawar menawar barang udah menjadi tradisi dari pasar tradisional.

2.1.5 Fungsi Pasar Tradisional

Adapun pasar tersebut memiliki beberapa fungsi perekonomian daerah tersebut, yaitu (Gischa, 2020):

- Pasar sebagai sumber retribusi daerah
- Pasar sebagai tempat pertukaran barang
- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat
- Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah
- pasar sebagai lapangan pekerjaan

2.1.6 Ciri – Ciri Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri pasar tradisional yaitu (Gischa, 2020):

- Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- Sebagian besar barang dan jasa ditawarkan adalah produksi lokal.

2.1.7 Jenis Pasar Tradisional

2.1.7.1 Menurut Jenis Kegiatannya

1. Pasar eceran ialah pasar yang menjual barang secara eceran atau satuan.
2. Pasar grosir ialah pasar yang jual barang dengan jumlah banyak.
3. Pasar induk ialah pasar yang jual barangnya melebihi pasar grosir dan menjadi tempat
4. penyimpanan bahan pangan.

2.1.7.2 Menurut Waktu Kegiatannya

1. Pasar pagi, beroperasi pukul 04.00-10.00 WIB
2. Pasar malam, beroperasi pukul 16.00-04.00 WIB
3. Pasar siang dan malam atau 24 jam
4. Pasar darurat, menggunakan jalan umum pada momen tertentu. Seperti pasar murah Ramadan.

2.1.7.3 Menurut Status Kepemilikan

1. Pasar pemerintah ialah pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah
2. Pasar swasta ialah pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah.
3. Pasar liar ialah pasar yang aktivitasnya di luar pemerintah daerah dan disebabkan karena kurangnya fasilitas pasar yang memadai. (Gischa, 2020)

2.1.8 Potensi Pasar Tradisional

Beberapa potensi pasar tradisional ialah sebagai berikut (Sabintoro, 2016):

1. Kemampuan pasar tradisional dalam mempengaruhi masyarakat lokal dan kawasan sekitarnya.
2. Berfungsi sebagai tempat penyuplai barang dan berbagai pemasukan untuk pertanian, perumahan, serta kebutuhan sehari-hari masyarakat secara luas.
3. Pasar tradisional melakukan pengelompokan pelanggan berdasarkan kesamaan pada pasar itu sendiri. Yang membedakan dari pasar modern.
4. Pasar tradisional memiliki potensi yang sangat penting dikarenakan omset pasar yang cukup cepat dengan memakai sistem pembayaran secara tunai (Gischa, 2020).

2.1.9 Klasifikasi Pasar Tradisional

Pasar umumnya yang memiliki barang-barang yang beraneka ragam. Dalam hal ini pasar umum kriteria pasar di dalamnya, yaitu (Sabintoro, 2016):

1. Kriteria pasar sesuai dengan kelas nya
 - Kelas 1
Luas lahan yang dimiliki minimal 2000m². Dan tersedia fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi/wc, tersedia pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan, tersedia air bersih, instalasi listrik, dan terdapat lampu umum.
 - Kelas 2
Luas lahan yang dimiliki minimal 1500m². Dan tersedia fasilitas seperti tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi/wc, tersedia pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan, tersedia air bersih, instalasi listrik, dan terdapat lampu umum.
 - Kelas 3
Luas lahan yang dimiliki minimal 1000m². Dan tersedia fasilitas seperti tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi/wc, tersedia

pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan, tersedia air bersih, instalasi listrik, dan terdapat lampu umum.

- Kelas 4

Luas lahan yang dimiliki minimal 500m². Dan tersedia fasilitas seperti tempat promosi, kantor pengelola, kamar mandi/wc, tersedia pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan, tersedia air bersih, instalasi listrik, dan terdapat lampu umum.

- Kelas 5

Luas lahan yang dimiliki minimal 50m². Dan tersedia fasilitas seperti tersedia pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan.

Dari jenis-jenis pasar diatas menurut waktu kegiatannya perancangan pasar tradisional di Kota Sigli tergolong pasar dengan kelas 1 karena dilihat dari luas pasar tersebut, memiliki lahan seluas 1 hektar lebih. Dan memenuhi standart kelas 1 yang memiliki luas lahan minimal 2000m². Maka dengan itu Pasar Tradisional Kota Sigli memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi/wc, tersedia pengamanan, tersedia pengolahan kebersihan, tersedia air bersih, instalasi listrik, dan terdapat lampu umum. maka dengan itu bisa disimpulkan Pasar Tradisional di Kota Sigli termasuk klasifikasi kelas 1.

2.1.10 Komponen Pasar Tradisional

2.1.10.1 Pelaku Kegiatan

1. Pedagang

Pedagang pasar tradisional ialah pasar yang dimiliki oleh orang ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual dan membeli barang tersebut atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.

Table 2. 1 Jenis Pedagang Pasar

No	Kriteria	Jenis pedagang
1	Menurut jumlah pelaku	Pedagang individu Pedagang kelompok
2	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal Pedagang informal
3	Menurut modal	Pedagang modal kecil Pedagang modal sedang Pedagang modal cukup Pedagang modal besar
4	Menurut status	Pedagang tetap Pedagang temporer
5	Menurut tempat asal	Pedagang desa Pedagang kota
6	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir Pedagang pengumpul
7	Menurut jangkauan pelayanan	Pedagang regional Pedagang kota Pedagang wilayah
8	Menurut cara pelayanan	Pedagang langsung Pedagang tidak langsung
9	Menurut materi dagangan	Pedagang barang riil Pedagang barang jasa

(Sumber: Devi, Ni Made Winda Roosdiana, 2013)

2. Pembeli

pembeli atau konsumen pasar ialah semua golongan yang datang dengan tujuan mendapatkan barang yang diinginkan dengan harga yang murah dan pelayanan yang langsung

3. Penunjang

Penunjang pasar ialah:

- Swasta ialah pedagang yang menyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar.
- Pengelola pelaksana pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga barang.
- Bank yang memperlancar kegiatan ekonomi.

2.1.11 Kegiatan Pasar

2.1.11.1 Kegiatan Umum Pasar Tradisional

Kegiatan umum ditempat pasar tradisional biasanya melakukan banyak kegiatan seperti yang dibawah (Sabintoro, 2016):

1. Kegiatan yang menyebarkan barang perdagangan.
 - a. Sirkulasi, transportasi, dan menurunkan barang
 - b. Pemasaran barang degangan ke setiap tempat penjualan di area pasar.
2. Kegiatan pelayanan kepada para penjual dan pembeli barang yaitu:
 - a. Kegiatan yang dilakukan jual-beli barang dengan pedagang dan konsumen
 - b. Kegiatan penyimpanan barang dagangan
 - c. Kegiatan perpindahan dan pergerakan:
 - Dari luar pasar kedalam bangunan pasar
 - Dari tempat penjualan ke tempat penjualan (dari jalur lintasan jual-beli)
3. Kegiatan transportasi dari luar ke dalam bangunan pasar.
4. Kegiatan pelayanan atau servis :
 - a. Pelayanan bank **A R - R A N I R Y**
 - b. Pelayanan pembersihan
 - c. Pelayanan pemeliharaan

2.1.11.2 Kegiatan Kusus Pasar Tradisional

Jenis kegiatan yang ada di pasar, yaitu (Sabintoro, 2016):

- a. Pemasaran barang
- b. Tempat penyimpanan barang degangan
- c. Penyajian barang degangan

- d. Kegiatan jual beli barang
- e. Sifat kegiatan di pasar
 - Bersifat dinamis ialah sesuatu kegiatannya yang saling tawar menawar dan harga barang yang tertulis atau harga baku.
 - Terbuka ialah pembeli bisa langsung melihat barang dan melihat barang dagangan. Semua penjual dipasar menawarkan barang dagangannya di setiap orang yang lewat.
 - Akrab ialah suatu ciri khas dari pasar tradisional memiliki sosial yang kuat dengan saling tawar menawar barang antara pedagang dan pembeli

2.1.12 Fasilitas Pasar Tradisional

2.1.12.1 Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

1. Elemen utama

Ialah salah satu dari elemen pasar yang terdapat pada ruang terbuka. Area terbuka biasa digunakan sebagai tempat berjualan para pedagang dan tidak permanen atau area parkir. Dan ada elemen utama yang lain dari ruang terbuka yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup ialah ruang yang tertutup dengan atap tapi tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan.

2. Elemen penunjang

Elemen ini adalah suatu tempat untuk pembongkoran barang dari pedagang, dan pos jaga.

3. Elemen pendukung

- Pusat pelayanan kesehatan
- Tempat penitipan anak
- Pelayanan jasa angkutan barang
- Kantor pengelola pasar
- Koperasi Pasar
- Tempat ibadah (mushola atau masjid)

4. Pencapaian

5. Jaringan angkutan manusia atau barang

6. Jaringan utilitas
 - Saluran listrik
 - Saluran air basir dan air kotor
 - Saluran komunikasi
 - Saluran sampah
 - Dan lain-lain
7. Area parkir
8. Fasilitas sosial

2.1.12.2 Fasilitas Non Fisik Pasar Tradisional

Fasilitas non fisik yang terdapat pada pasar tradisional ialah seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan pasar (Sabintoro, 2016).

2.1.13 Persyaratan, Kebutuhan, Standar dan Perancangan Pasar Tradisional

2.1.13.1 Perencanaan Tapak

Perencanaan tapak yang benar dan baik perlu melihat 5 aspek utama yang ada di dalamnya yaitu kebutuhan ruang, sirkulasi pedagang, sirkulasi sampah, sirkulasi udara dan pencahayaan. Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:

1. Penentuan lokasi.
 - Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten atau kota dan direncanakan dengan detail tata ruang termasuk zonasinya.
 - Lahan pasar ialah milik pemerintah daerah yang dibuktikan dengan dokumen yang sah
 - Memiliki jalan untuk transportasi yang mudah dilalui
 - Pasar dekat dengan masyarakat.
2. Penataan tapak pasar

Perancangan tapak sangat terkait dengan penentuan layout pasar sehingga kebutuhan ruang, sirkulasi pedagang dan sirkulasi lainnya.

3. Bangunan fisik pasar

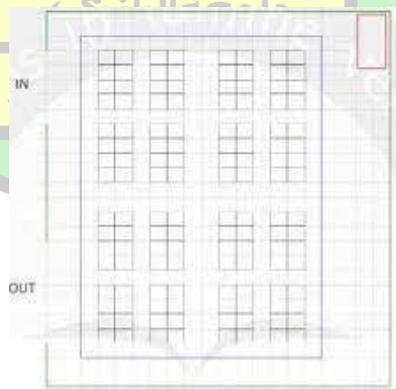
Aspek yang paling utama dilihat pada bangunan pasar yaitu strukturnya dan bentuk bangunan. Sebaiknya konsep desain yang dilakukan dengan bagus untuk pasar.

Selain itu struktur pasar juga salah satu aspek yang paling penting yang perlu diperhatikan.

- a. Desain sederhana
- b. Truktur rangka yang terbaik biar tidak mudah rusak.
- c. Atap kias sebaiknya meperhatikan kaidah seperti dibawah ini:
 - Atap bagian atas dipasang bahan material tumbus cahaya
 - Atap didesain dengan karakter daerahnya
 - Atap dapat menahan terik matahari dan hujan

Adapun menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Meri Elka Pangestu ialah perencanaan tapak lingkungan eksterior yang baik adalah sebangai berikut:

- a. Setiap kios adalah memiliki lokasi yang strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari dua baris yang memungkinkan kios memiliki dua sisi depan dan belakang. Los Menghadap paling luar sehingga etalasnya maksimum. Pola pembagian kios di atas (hanya 2 baris/deret kios) Mungkin terkendala oleh lahan dan harga bangunan yang menjadi tinggi. Solusinya adalah memiliki 4 baris Ini memungkinkan pemilik kios memiliki lebih dari 1 bisa berada di sampingnya.



Gambar 2. 1 Pola Pembagian Los/Kios

(Sumber: Pocplyer.Info, 2019)

b. Koridor

Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar. Lebar Idealnya 2-3 meter. Meskipun lorong penghubung antar kios lebar Minimal 180 cm.

c. Jalan

Ada jalan yang mengelilingi pasar. jadi semua tempat dengan sisi Depan dapat diakses dari segala arah. Lebar jalan minimal 5 meter. jadi bisa menghindari Akumulasi antrian kendaraan. Selanjutnya, kendaraan dapat melakukan Bongkar muat di area yang tersebar Dekat dengan kios yang dimaksud. tujuan Meningkatkan nilai strategis di sekitar pasar kios, memfasilitasi pencegahan bahaya kebakaran, Memudahkan arus kendaraan di pasar dan mempermudah membongkar memuat.

d. Selasar Luar

Tersedia lorong untuk mengoptimalkan strategi kios. Bisa juga digunakan sebagai koridor antar kios.

e. Bongkar Muat

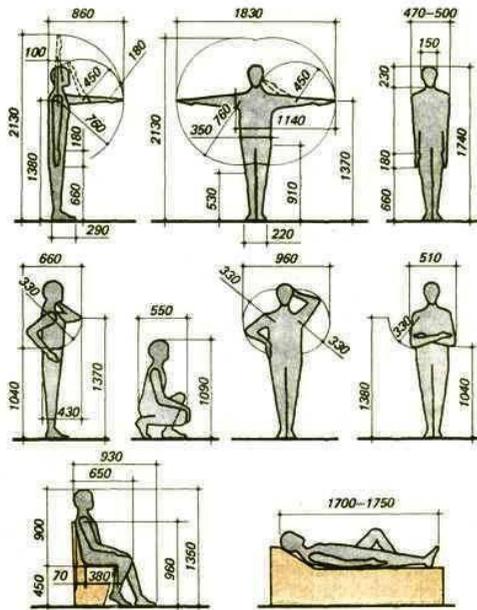
Pengurangan biaya dimungkinkan karena pola bongkar muat secara material hadling. Memfasilitasi penanganan material. Namun, harus mengikuti ketentuan cara turunkan barang. setelah bongkar muat Kendaraan tidak dapat diparkir di lokasi tersebut.

f. TPS

Tersedia tempat pembuangan sampah sementara. Sebelum diangkut oleh mobil sampah. (suhaira, 2021)

2.1.14 Standar Dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional

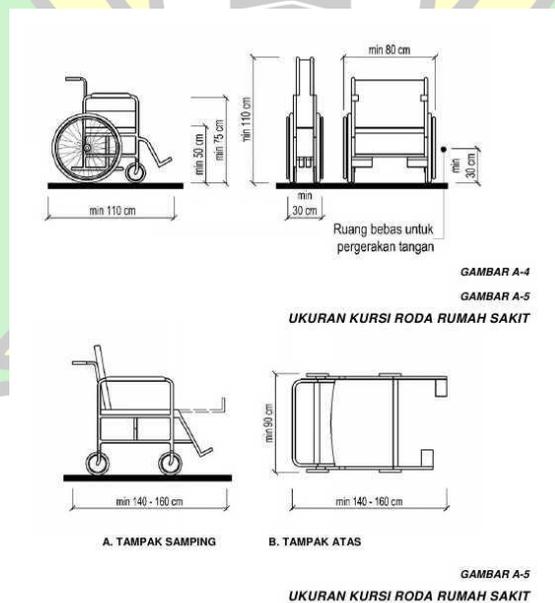
A. Standar Dimensi Tubuh Manusia



Gambar 2. 2 Dimensi Tubuh Manusia

(Sumber: arsitur,2019)

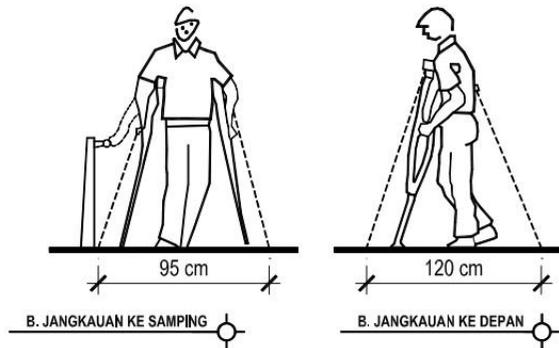
B. Standar Untuk Pengguna Kursi Roda



Gambar 2. 3 pengguna kursi roda

(Sumber: kompasia, 2017)

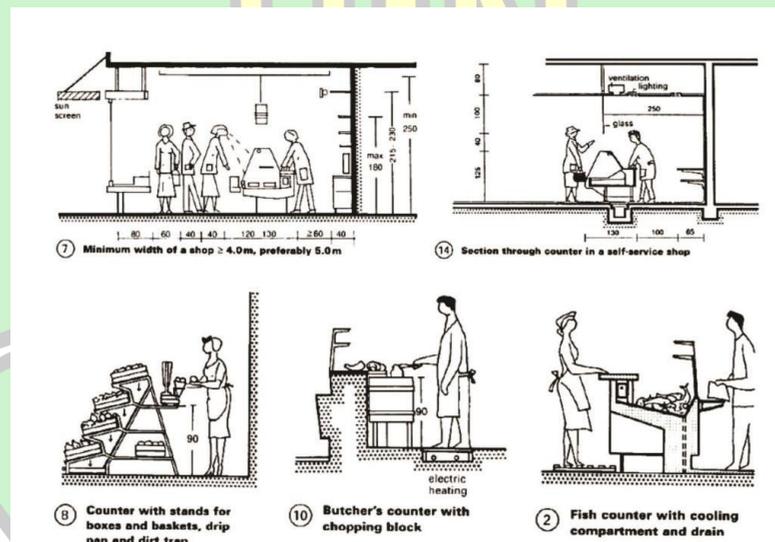
C. Standar Untuk Pengguna Yang Memakai Alat Bantu



Gambar 2. 4 Pengguna Yang Memakai Alat Bantu

(Sumber: pramudyawardhan, 2019)

D. Standar untuk perabotan penjual



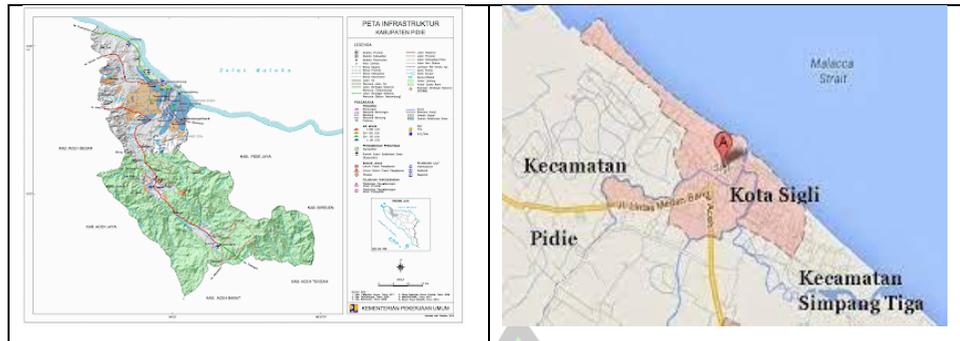
Gambar 2. 5 Perabotan Penjual

(Sumber: Docplaye, 2019)

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli

Lokasi redesain pasar tradisional Kota Sigli ini terletak pada site Pasar Tradisional Kota Sigli lama dikarenakan perancangan ini adalah perancangan ulang, dengan asumsi bangunan pasar sebelumnya dihancurkan. Tapak berada di Ibu Kota Kecamatan Kota sigli dengan alamat Pante Teungoh, Kota Sigli, Pidie.



Gambar 2. 6 Peta Kabupaten Pidie Dan Kota Sigli
(Sumber: Peta Kota, 2016)



Gambar 2. 7 Tapak Pasar Tradisional Kota Sigli
(Sumber: Peta Kota, 2016)

2.2.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Kabupaten pidie Nomor 5 Tahun 2014, tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pidie 2014-2034, tapak ini berada di bagian tengah-tengah Kota Sigli.

- Peruntukan Lahan : pengembangan prasarana Perdagangan skala beberapa kecamatan
- KDB Maksimum : 70%
- KLB Maksimum : 3,5
- GSB Maksimum : 5,5 Meter
- RTH Maksimum : 20%
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 5 Lantai
- Luas Bangunan Maksimum : KDB x Luas Tapak
: 70% x 19.808 m²
: 13.865 m²
- Luas Lantai Dasar Maksimum : KLB x Luas Tapak

- : 3,5 x 19.808 m²
- : 69.328 m²
- Luas Lahan Hijau Maksimum : RTH x Luas Tapak
: 20% x 19.808 m²
:3.962 m²
- Luas Tapak : 19.808 m² (1,9 Ha)
- KDB Maksimum :13.865 m²
- KLB Maksimum : 69.328 m²
- RTH Maksimum : 3.962 m²
- GSB Maksimum : 5,5

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

1. Pasar mayestik, Kebayoran Lama

Pasar Mayestik merupakan yang berada di kawasan perdagangan yang berpusat di sekitar Jalan Tebah, Desa Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan merupakan pasar tradisional. Adapun pasar diresmikan sekitar tahun 1981, merupakan pusat perbelanjaan modern di Jakarta Selatan.



Gambar 2. 8 Bangunan Pasar Meyestik

(Sumber: Kabar Jakarta, 2021)

Pembangunan/Rehabilitasi pasar mayestik yang seluas 6.905 M² dibangun, pasar tersebut memiliki Tinggi 7 lantai, dengan memiliki 2 lantai basement yang memiliki

tempat berjualan 2.279 yang terdiri dari 1.618 kios, 267 Los dan 394 Counter dan pada bangunan memiliki air conditioner (AC), dan memiliki fasilitas keselamatan kebakaran, eskalator, elevator, sistem suara, keamanan CCTV, 106 alarm sistem, tempat parkir, toilet, tempat ibadah. Fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan perdagangan pedagang, memberikan rasa aman dan nyaman kepada pedagang dan konsumen, serta menjaga kebersihan dan ketertiban.

Fasilitas tersebut yang berada di semua lantai Pasar Mayestik. Adapun fasilitas yang di pasar tersebut sebagai berikut: Basement yang terdiri dari berapa blok. Blok A memiliki 2 bagian yang pertama pasar kering: Warung Sayur, Warung Bumbu Dapur, Warung Bumbu, Warung Buah, Warung Kelapa, Warung Potong Daging. Bagian kedua pasar basah: Warung ikan basah, warung ikan hidup, warung ayam potong, warung ayam hidup. Adapun blok B terdapat warung makan, warung plastik, warung bahan kue, dan warung HB/makanan.



Gambar 2. 9 Area Sayuran Dan Dagangan

(Sumber: Megapolitan, 2020)

Lantai semi basement memiliki kios-kios yang menjual barang pecah belah, alat kecantikan, kerajinan tangan, jam tangan dan aksesoris, kacamata, alat tulis kantor (ATK, obat-obatan, sepatu dan sandal, serta jamu kemasan).

Lantai dasar dibagi menjadi 2 blok: Blok A, Blok B, dan City Walk. Blok A menjual pakaian jadi dan tekstil, gordyn/gorden/horden, dan pakaian muslim. Blok B berbagai macam aksesoris jam tangan, kosmetik, pakaian dalam, kacamata, sepatu, sandal, dan konter bazaar. Pasar ini memberikan kesan nyaman dan kesan berada di sebuah mall bukan pada area pasar tradisional.



Gambar 2. 10 Area Pasar Kain Baju Dan Baju

(Sumber: Blinkbeauty, 2020)

2. Pasar Modern BSD, BSD City-Tangerang

Pasar Modern BSD City dapat menjadi kekuatan ekonomi bagi masyarakat. Pasar Ini dikelola dengan cara modern, yang dapat menarik banyak pembeli. Ekonomi Demokrasi, jika dikelola dengan baik, hasilnya bisa mencengangkan Contohnya adalah Pasar Modern BSD (Bumi Serpong Damai). ada pasar Desa Lawa Mekal Jaya, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang Selatan Banten, ini awalnya adalah pasar tradisional.



Gambar 2. 11 Pasar BSD

(Sumber: Titipku, 2020)

Pasar ini bukan proyek aktivasi pasar, Diangkat sebagai studi banding karena berada di tengah perkembangan yang pesat Pengembangan BSD sebagai kawasan hunian elit, pasar tradisional Berlumpur, kotor dan kumuh dengan banyak preman dan tentunya bukan tempat belanja yang baik Cocok untuk warga BSD. Untuk mengatasi hal ini, manajer pasar Mengubah pasar menjadi modern, namun tetap mempertahankan karakteristik Tradisional.

Bangunan ini memiliki lahan seluas 1,3 hektar tempat para pedagang menjual barang dagangannya, Mulai dari segala macam sayur, bumbu, tempe, tahu, bumbu Seperti pasar tradisional, pedagang ikan dan daging ada disini dengan normal. Berbeda dengan pasar tradisional biasanya, kios-kios nya tertata rapi dan rapi.



Gambar 2. 12 Area Pedagang Sayur Dan Pedagang Daging Ayam

(Sumber: Liputan, 2021)

Pedagang yang menjadi ciri pasar tradisional adalah itu sengaja dibuat sedikit lebih tinggi agar pembeli tidak melakukannya di gedung pasar. Ada 303 kios yang berjejer di tengah. 4 meter persegi per unit ukurannya. Ada gang pedagang sayur dan lorong pedagang. Di sisi lain, khusus untuk pedagang ikan basah.

Masih di dalam pasar, kios-kios ini dikelilingi oleh 320 kios. Ukuran 9 sampai 15 meter per unit Kemudian di luar gedung pasar Ada 100 ruko berbentuk persegi masing-masing 40 meter persegi. Menurut Deddy Wirman, Kepala Pengelola Pasar Modern BSD City: Pedagang di pasar ini mencapai 800 orang.

Pasar Modern BSD City ini buka mulai pukul 04.00-17.00 WIB, jam buka pasar, tapi malam giliran Tent Cafe memiliki lebih dari 60 kafe tenda yang menyajikan berbagai jenis makanan dan Berdiri di atas lahan parkir seluas 0,2 hektar yang mengelilingi gedung pasar.

Berkunjung ke Pasar Modern BSD City yang didokumentasikan oleh Deddy Wirman Kurang dari 4000-5000 setiap hari. (Budiono, 2020)

3. Pasar Klewer



Gambar 2. 13 Pasar Klewer
(Sumber: Tribun Solo, 2021)

Pasar Klewer Timur yang sudah dibangun selama hampir satu tahun menampilkan arsitektur bangunan pasar yang unik yang terdiri dari basement untuk parkir, semi basement untuk 509 pedagang dan plaza yang merupakan bagian paling atas yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan seni dan budaya.

Pada bagian lantai basement berkedalaman enam meter dari permukaan tanah berfungsi sebagai ruang parkir sepeda motor. Sedangkan 543 kios ditampung di lantai semi-basement. Sesuai namanya, sebagian ruang di lantai semi-basement akan berada di bawah permukaan tanah.



Gambar 2. 14 Interior Pasar Klewer
(Sumber: Tribun Solo, 2021)

Adapun Fasilitas yang dimiliki pasar klewer ialah toilet, tempat mencuci tangan, hingga mushola tersedia di dalam bangunan pasar.

Table 2. 2 Kesimpulan studi banding

No	Analisis	Pasar mayestik	Pasar Modern BSD	Pasar Klewer	Aplikasi pada desain
1	Konsep masa bangunan	Bangunan Tunggal	Bangunan Tunggal	Bangunan Tunggal	Bangunan tunggal
2	Konsep Lokasi	Di pusat kota.	Dekat dengan perumahan penduduk, dan pantai.	Di pusat belanjaan	Di pusat kota.
3	Fasilitas	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa ATM center, toilet, musholla, parkir, dan pasar jajanan pada sore hari.	Terdiri dari kios, los dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa parkir, toilet, ATM center, eskalator, <i>sound system</i> , dan lift. Sedang untuk sistem keamanan, telah terpasang 106 alarm dan CCTV di dalam pasar.	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa toilet, tempat mencuci tangan, mushola dan parkir	Terdiri dari ruko dan kios, los yang terbuka. Fasilitas yang disediakan seperti kantor majemen pasar, lahan parkir, musholla, loading dock, toilet, pos keamanan, sarana pemadaman kebakaran (hydrant dan APAR) dan fasilitas kebersihan.

					Terdiri dari kios, los dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa parkir, toilet, ATM center,
4	Hubungan Ruang	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi

(Sumber: Data Pribadi)

2.3.1 Kesimpulan Pasar Tradisional Kota Sigli

- Bangunan yang di bangun pada pasar tradisional ialah bangunan tunggal. bangunan tunggal ini dapat memberi kemudahan saat berbelanja mulai dari penempatan parkir yang dekat dengan bangunan serta jangkauan akses berbelanja yang terjangkau.
- Bangunan pasar yang terletak di tengah Kota Sigli.
- Pada pasar yang di lengkapi dengan fasilitas yang memadai agar mempermudah pengguna.
- Pada pasar tradisional ini memiliki hubungan ruang yang dibedakan menurut fungsinya seperti area basah dan area kering.

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema yang digunakan pada redesain bangunan pasar tradisional kota sigli ialah arsitektur hijau. Arsitektur hijau merupakan arsitektur yang ramah lingkungan yang dapat menghindari panasnya global dan dapat penghematan energi. Dan dapat menghindari pengaruh membahayakan bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar.

Arsitektur hijau berdasarkan isu pemanasan global Menjadi topik yang hangat diperbincangkan di dunia, termasuk Provinsi Aceh yang merupakan Bagian dari Indonesia. salah satu masalah terbesar Pemanasan global yang menyebabkan kerusakan lingkungan ialah industri, konstruksi dan bangunan. Dengan adanya arsitektur hijau yang menerapkan konsep yang ramah lingkungan dan melindungi bumi dari pemanasan global.

Adapun konsep arsitektur hijau yang berupaya meminimalkan efek buruk bagi lingkungan alam dan manusia serta menjaga Lingkungan hidup yang lebih baik dan sehat. Memanfaatkan energi dan sumber daya alam secara optimal dan efisien.

3.1 Arsitektur Hijau

3.1.1 Pengertian Arsitektur Hijau

Arsitektur hijau adalah pendekatan perencanaan Sebuah bangunan yang mencoba untuk meminimalkan berbagai dampak Berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai Arsitektur hijau berkelanjutan, pemahaman dasar tentang elemen lansekap dan interior yang termasuk di dalamnya adalah Satu kesatuan arsitektur.

Tujuan utama dari arsitektur hijau adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat untuk lingkungan dan mahluk hidup. Arsitektur hijau dapat peningkatan efisiensi dalam energi, air dan konsumsi Bahan yang mengurangi dampak bangunan terhadap kesehatan. Desain

bangunan hijau meliputi tata letak, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan gedung.

Tabel kategori dari GBCI (*Green Building Council Indonesia*)

1. Tepat Guna Lahan

Table 3. 1 Area Dasar Hijau

No	Nama	Keterangan
1	Area Hijau	Adanya area lansekap berupa vegetasi (softscape) yang bebas dari struktur bangunan dan struktur sederhana bangunan taman (hardscape) di atas permukaan tanah atau di bawah tanah. a. Untuk konstruksi baru, luas areanya adalah minimal 10% dari luas total lahan. b. Untuk renovasi utama (major renovation), luas areanya adalah minimal 50% dari ruang terbuka yang bebas basement dalam tapak.
2	Pemilihan Tapak	Memilih daerah pembangunan dengan ketentuan KLB Melakukan revitalisasi dan pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan.
3	Aksesibilitas Komunitas	Membuka akses pejalan kaki selain ke jalan utama di luar tapak yang menghubungkannya dengan jalan sekunder dan/atau lahan milik orang lain sehingga tersedia akses ke minimal tiga fasilitas umum sejauh 300 m jarak pencapaian pejalan kaki.

		Menyediakan fasilitas/akses yang aman, nyaman, dan bebas dari perpotongan dengan akses kendaraan bermotor untuk menghubungkan secara langsung bangunan dengan bangunan lain, di mana terdapat minimal tiga fasilitas umum dan/atau dengan stasiun transportasi masal.
5	Transportasi umum	<p>Adanya halte atau stasiun transportasi umum dalam jangkauan 300 m (walking distance) dari gerbang lokasi bangunan dengan tidak memperhitungkan panjang jembatan penyeberangan dan ramp.</p> <p>Menyediakan fasilitas jalur pedestrian di dalam area gedung untuk menuju ke stasiun transportasi umum terdekat yang aman dan nyaman dengan mempertimbangkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 30/PRT/M/2006 mengenai Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Lampiran 2B.</p>
6	Lansekap pada Lahan	<p>Adanya area lansekap berupa vegetasi (softscape) yang bebas dari bangunan taman (hardscape) yang terletak di atas permukaan tanah seluas minimal 40% luas total lahan.</p> <p>Penggunaan tanaman yang telah dibudidayakan secara lokal dalam skala provinsi, sebesar 60% luas tajuk dewasa</p>

	terhadap luas area lansekap pada ASD (Area Dasar Hijau)
--	--

(Sumber: GBCI Indonesia, 2022)

3.1.2 Prinsip – Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau

1. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Pada arsitektur hijau, penggunaan energi secara baik dan benar menjadi prinsip utama. Bangunan yang bagus perlu diperhatikan Konsumsi energi sebelum dan sesudah pembangunan gedung. Desain bangunan harus mampu mengubah iklim dan menciptakan beradaptasi dengan lingkungan bukan mengubah kondisi lingkungan yang ada. di bawah ini adalah desain bangunan yang hemat energi yaitu (Siahaan, 2017):

- Bangunannya tipis dan kecil. Maksimalkan pencahayaan dan hemat energi listrik.
- Memanfaatkan energi matahari Suatu bentuk energi panas sebagai sumber listrik Gunakan alat *Photovaltai* (panel surya) yang ditempatkan di atap. Atapnya yang buat miring dari atas ke bawah, sepanjang dinding timur-barat atau arah sirkulasi matahari memaksimalkan matahari
- Memasang lampu pada area yang terlihat redup. Dan selain itu menggunakan kontrol pengurangan keterangan lampu secara otomatis biar lampu yang memberi cahaya sebanyak yang diperlukan atau yang dibutuhkan.
- Pada jendela menggunakan *Sunscreen* secara otomatis yang dapat mengatur pencahayaan yang masuk dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam bangunan.
- Pada bagian interior bangunan menggunakan warna yang cerah dan tidak menyilaukan, yang bertujuan meningkatkan pencahayaan alami pada bangunan.
- Pada bangunan tidak menggunakan pemanas buatan dikarenakan sudah ada pemanas alami dari matahari yang masuk dari ventilasi.
- Minimalkan penggunaan energi untuk pendinginan (AC) dan lift

2. *Working With Climate* (Memfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Pada pendekatan arsitektur hijau bangunan yang beradaptasi dengan lingkungannya, dengan hal ini dapat pemanfaatan kondisi alam, iklim dan lingkungan sekitar ki dalam bentuk bangunan, misalnya dengan cara:

- Orientasi bangunan pada sinar matahari
- Pada bangunan menggunakan sistem air *pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk yang masuk ke bangunan.
- Pada bangunan ini menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengaturan iklim.
- Bangunan yang menggunakan jendela atau atap yang bisa dibuka dan di tutup agar mendapatkan cahaya dan penghawaan alami yang dibutuhkan.

3. *Respect For Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antar bangunan dengan tapaknya. Bertujuan untuk keberadaan bangunan yang baik dari kedua sisi. Struktur, Bentuk, Manipulasi yang Tidak Merusak lingkungan, sebagai berikut.

- Pertahankan keadaan tapak dengan membuat desain mengikuti bentuk tapak yang ada.
- Luas permukaan dasar bangunan yang kecil yaitu Pertimbangan untuk mendesain bangunan secara vertikal.
- Penggunaan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

4. *Respect For Use* (Memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pengguna dan arsitektur hijau mempunyai hubungan yang sangat erat. Kebutuhan akan Arsitektur Hijau yang harus memperhatikan kondisi pengguna yang diatur dalam Perencanaan dan pengoperasian nya.

5. *Limiting New Resources* (Meminimalkan sumber daya baru)

Pada bangunan ini seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang mudah dicari dengan meminimalkan material yang baru, dimana pada akhir nya bangunan dapat digunakan kembali dalam bentuk tatanan arsitektur lainnya.

6. Holistic

Pada pengertian ini dengan mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin yang ada di atas menjadi satu acuan dalam proses perancangan. Prinsip – prinsip arsitektur hijau pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama yang lain. Dengan karena itu dapat disimpulkan mengaplikasikan *green architecture* yang ada secara keseluruhan bangunan dengan sesuai menggunakan potensi yang ada di dalam site.

3.1.3 Bangunan Hijau

Bangunan hijau (konstruksi hijau atau bangunan berkelanjutan) struktur proses dan penggunaan. Bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya. Seluruh siklus hidup sebuah bangunan, dimulai dengan memilih lokasi, desain, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi, penghancuran. Pada bangunan hijau (*green building*) dirancang untuk mengurangi dampak negatif dari lingkungan bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alami yaitu:

- Menggunakan air, sumber daya lain secara efisien dan energi
- Melindungi kesehatan pengguna dan meningkatkan produktivitas pekerja
- Mengurangi polusi, limbah dan degradasi lingkungan

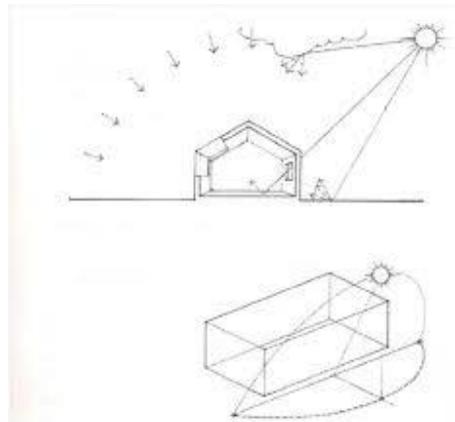
Teknologi yang mendukung manufaktur sangat penting untuk struktur hijau. Tujuan dari bangunan hijau adalah Mengurangi dampak lingkungan dari bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alami.

3.2 Interpretasi Tema

3.2.1 Penerapan Tema Pada Perancangan

1. Bentuk fisik dan orientasi bangunan

Sinar matahari memanaskan seluruh area bangunan yang menghadap. Arah timur matahari terbit memiliki efek panas yang tidak nyaman pada waktu dari pukul 09.00 hingga 11.00. Barat adalah tempat matahari terbenam, 13.00 – 15.00 memancarkan panas maksimal. matahari memberi Radiasi yang mempengaruhi bangunan. Matahari juga dapat menyebabkan gangguan Dari panas dan silau cahaya (Ngtyas, 2015).

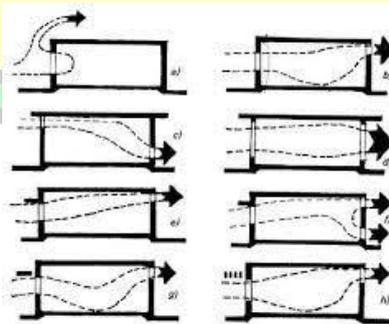


Gambar 3. 1 Orientasi Matahari Pada Bangunan
(Sumber: Bacaan, 2013)

2. Orientasi bangunan terhadap penghawaan alami

Bentuk dan penempatan massa tapak mempengaruhi sirkulasi angin yang masuk ke tapak pada bangunan. Angin biasanya bertiup dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Hal ini mempengaruhi posisi bangunan pada site tersebut. Terkait dengan sirkulasi angin di situs.

Orientasi bangunan terhadap arah angin harus dipertimbangkan. Menjaga kestabilan sirkulasi angin di dalam gedung. Arah angin memiliki efek yang besar arah laut. orientasi bangunan, Jika membutuhkan sirkulasi udara terus menerus di daerah dengan kelembaban tinggi. Di daerah kering, sirkulasi udara biasanya digunakan hanya jika diperlukan. Oleh karena itu, di daerah tropis/lembab dinding–dinding luar bangunan biasanya terbuka untuk kelancaran ventilasi ke dalam bangunan (Ngtyas, 2015).



Gambar 3. 2 Orientasi Penghawaan Alami
(Sumber: Unika Repository, 2013)

3. Sistem Daur Ulang Air

Sistem ini membuat air yang telah dipakai atau air bekas yang didaur ulang menjadi air yang bersih sehingga bisa dipakai ulang untuk menyiram tanaman dan keperluan lain-lainnya. Membuat sistem ini memiliki kehematan saat memakai air dan lebih praktis tidak terlalu rumit.

4. Optimalisasi Vegetasi

Pada area pasar vegetasi sangat perlu. Dengan adanya vegetasi pada musim kemarau membuat penyejuk udara pada area pasar dan ketika musim hujan, vegetasi dapat menyerap air. Dengan adanya vegetasi membuat udara yang lebih baik dan memberi kesehatan untuk lingkungan makhluk hidup.

5. Struktur Dan Konstruksi Bangunan

Pada konstruksi lantai untuk mempengaruhi iklim tropis kenyamanan di pasar harus menggunakan konstruksi dasar adalah pelat beton dengan kemampuan menyimpan panas yang tinggi.

Shading light shelf dapat digunakan dalam konstruksi dinding membantu mengurangi panas yang masuk ke dalam gedung, Masih efisien memasuki cahaya pada bangunan. Cahaya yang masuk dipantulkan ke langit-langit atau ke plafon, agar tidak menyilaukan orang yang ada di dalam dan tetap Berikan cahaya yang cukup.

3.3 Studi Banding Tema Perancangan

1. Perpustakaan Nayang Techological University (Nuraini, 2017)



Gambar 3. 3 Eksterior Bangunan

(Sumber: Niu, 2020)

Pada perpustakaan ini berada di Singapura, yang memiliki luas lahan 200 hektar. Dirancang dengan konsep harmoni dengan lingkungan atau menyatu dengan lingkungan.

Nanyang Technological University Singapore memiliki konsep arsitektur ramah lingkungan dengan bangunan merupakan bagian dari elemen lanskap. Adapun Perpaduan yang serasi antara material kaca dan rumput.



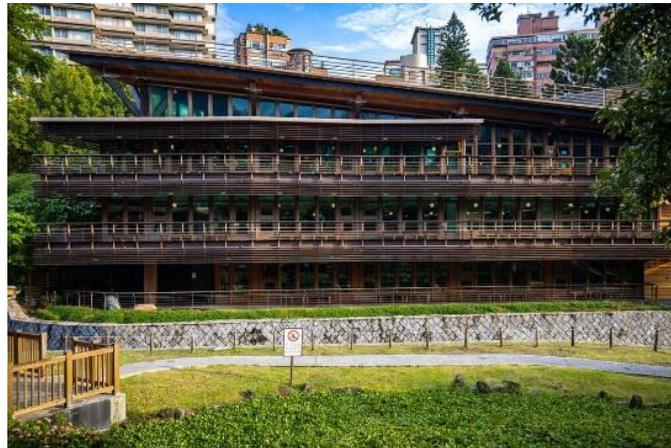
Gambar 3. 4 Interior Bangunan
(Sumber: Niu, 2020)

Bangunan ramah lingkungan dengan menggunakan rumput di bagian atap yang berbaur dengan lingkungan alam. Desain atap dibuat seperti bukit untuk dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul yang indah dalam suasana perkotaan Padat dan memiliki tempat berjalan kaki ke puncak gedung. Adapun untuk memanfaatkan cahaya masuk ke bangunan Semua dinding terbuat dari kaca dengan sinar matahari sebagai sumber penerangan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

2. Beitou Public Library, Taiwan (Fajri, 2022)



Gambar 3. 5 Beitou Public Library

(Sumber: Taiwan Today, 2012)

Perpustakaan dibuka pada tahun 2006 dan mendapatkan penghargaan sebagai salah satu bangunan terindah di dunia. Bangunan ini yang memiliki konsep "Go green." Dibangun dengan bangunan tiga lantai, perpustakaan berisi desain interiornya tak kalah menarik. Fitur lain pada bangunan perpustakaan di Beitou adalah bangunan berkonsep ramah lingkungan pertama kali didirikan di Taiwan. Semua bagian dibangun menggunakan kayu dan didesain menarik dan multifungsi. Atapnya dilengkapi panel surya menjadi sumber listrik yang dapat digunakan untuk penerangan.



Gambar 3. 6 Interior Beitou Public Library

(Sumber: Taiwan Today, 2012)

Gedung perpustakaan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 70m x 40m. Panel surya yang dipasang di atap untuk menyerap dan memanfaatkan panas matahari untuk listrik perpustakaan. Selain itu, bentuk atapnya miring. Memungkinkan air hujan mengalir ke arah tandon air hujan yang terletak di belakang perpustakaan. Air hujan dapat digunakan untuk menyiram pohon dan tanaman di sekitar perpustakaan. Bangunan ini terbuat dari 80% kayu dan 20% pasir dan semen. Dindingnya sebagian besar terbuat dari kaca untuk mengurangi penggunaan lampu perpustakaan pada siang hari. Lantainya terbuat dari kayu jati untuk daya tahan lama dan terlihat indah.

3. Perpustakaan Universitas Indonesia (Nuraini, 2017)



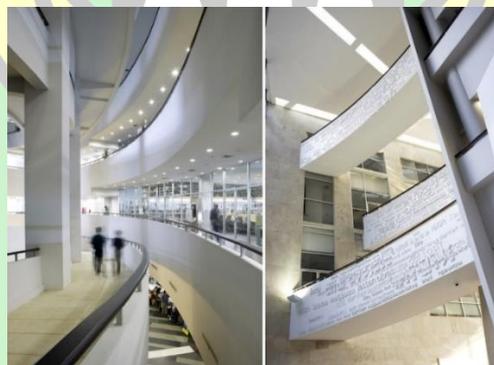
Gambar 3. 7 Perpustakaan Universitas Indonesia
(Sumber: Berita, 2020)

Bangunan ini dirancang oleh arsitek Budiman Hendropurnomo. Perpustakaan seluas 2,5 hektar dengan luas bangunan 33.000 m² dibuka pada tanggal 13 Mei 2011. Perpustakaan memiliki 3 hingga 5 juta buku, memiliki ruang baca, 100 ruang kelas yang tenang, taman, restoran, bank, Toko buku. Perpustakaan diperkirakan menampung 10.000 pengunjung pada saat yang sama.



Gambar 3. 8 Eksterior Perpustakaan
(Sumber: Arsitag, 2020)

Rencana pembangunan gedung hijau berfokus pada penggunaan air dan energi melalui desain interior bangunan, penggunaan bahan bangunan yang efektif, mulai dari konstruksi hingga pemeliharaan gedung yang akan datang. desain bangunan dengan mempertimbangkan jumlah celah untuk meningkatkan sirkulasi angin, matahari. Hindari menggunakan lampu dan AC di siang hari sebanyak mungkin.



A R - R A N I R Y
Gambar 3. 9 Interior Perpustakaan
(Sumber: Arsitag, 2020)

Pencahayaan di dalam ruangan berasal dari sinar matahari yang menembus ke dalam dari dinding kaca fasad dan penyediaan pencahayaan di semua titik plafond. Pada malam hari menggunakan kelistrikan yang di hasilkan dari panel surya. Pada bagian Fasad bangunan yang memaksimalkan penyerapan energi matahari.

Table 3. 2 Kesimpulan Studi Banding

No	Analisis	Perpustakaan Nayang Techological University	Beitoli Public Library, Taiwan	Perpustakaan Universitas Indonesia
1	Fungsi	Perpustakaan	Perpustakaan	Perpustakaan
2	Tema	Green arsitektur	Green arsitektur	Green arsitektur
3	Jenis bangunan	Bangunan tunggal	Bangunan tunggal	Bangunan tunggal
4	luas lahan	200 hektar	70 m ² x 40m ²	2,5 hektar
5	Penerapan tema	-Sustainable Building. -Menggunakan sumber energi terbarukan. - Panel surya sebagai sumber energi. - green roof	-Sustainable Building. -Menggunakan sumber energi terbarukan. - Panel surya sebagai sumber energi.	-Sustainable Building. -Menggunakan sumber energi terbarukan. - Panel surya sebagai sumber energi. -green roof
6	Material	- Batu andesit, kaca, dan rumput. - finishing material, marmer/ keramik dan vinyl - bahan ramah lingkungan	-80% kayu dan 20% semen -bahan ramah lingkungan	- Batu andesit, kaca, dan rumput. - finishing material, marmer/ keramik dan vinyl - bahan ramah lingkungan
7	Utilitas	Air buangan toilet dapat digunakan untuk menyiram.	Air hujan dapat digunakan untuk menyiram	Air buangan toilet dapat digunakan untuk menyiram.

		Yang diproses terlebih dahulu melalui pengolahan limbah atau Sewage Treatment Plant (STP).	Pohon dan tanaman di sekitar perpustakaan	Yang diproses terlebih dahulu melalui pengolahan limbah atau Sewage Treatment Plant (STP).
8	warna	Natural (hijau dan putih)	penggunaan warna kayu	Berwarna natural (abu-abu, hitam, putih)

(Sumber: Data Pribadi)

3.3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema

Berdasarkan hasil dari studi banding penerapan tema, maka kesimpulan yang akan di terapkan pada desain redesain pasar tradisional kota sigli ialah sebagai berikut:

- a. Merancang pasar yang ramah lingkungan
- b. Membuat bangunan yang hemat energi listrik dari panel surya
- c. Membuat bangunan dengan pencahayaan alami
- d. Pengolahan segala air dari air hujan, air kotor dan lain- lain
- e. Memaksimalkan sirkulasi udara

BAB IV ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli

Lokasi redesign pasar tradisional kota sigli ini terletak pada site Pasar Tradisional kota sigli lama dikarenakan perancangan ini adalah perancangan ulang, dengan asumsi bangunan pasar sebelumnya dihancurkan

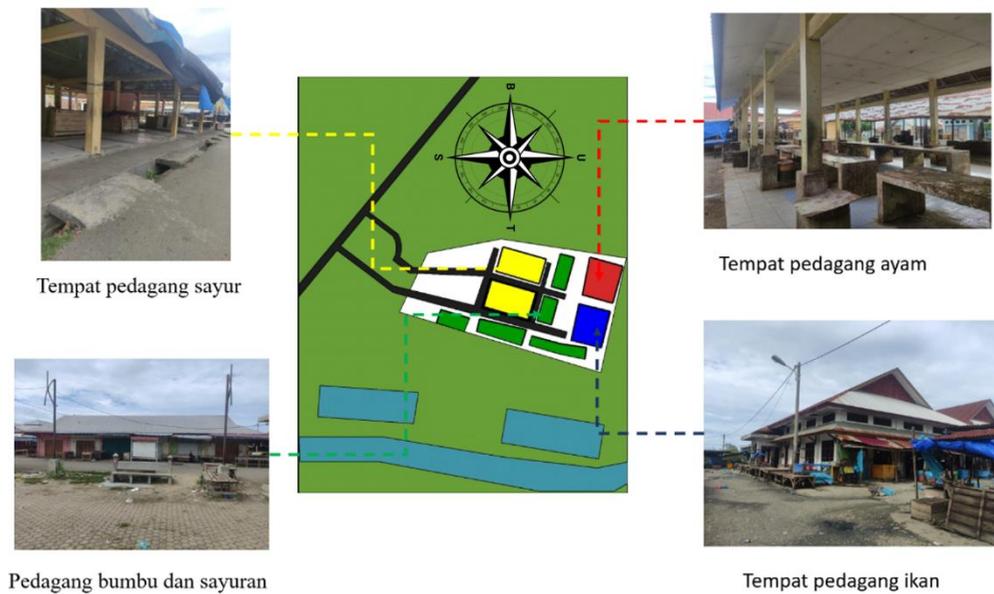


Gambar 4. 1 lokasi redasin pasar tradisional kota sigli
(Sumber: Google Earth, 2022)

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Pada lokasi redesign pasar tradisional kota sigli ialah sebuah tapak yang memiliki bangunan pasar tradisional kota sigli, tapak ini memiliki permukaan kontur yang rata dan dengan luas lahan 1,9 Ha yang batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sisi Utara : Sungai
- b. Sisi Timur : Lahan Kosong
- c. Sisi Barat : Perumahan Warga
- d. Sisi Selatan : Jalan Menuju Pasar



Gambar 4. 2 Kondisi Tapak
(Sumber: Analisis Pribadi)

Adapun Analisis kondisi tapak dapat dilihat pada tabel 4.1 seperti yang tertara di bawah ini.

Table 4. 1 Analisis Kondisi Tapak

Gambar	Kondisi
	<p>Pada pasar tradisional kota sigli terlihat kumuh dan berbau dengan sampah yang berada di setiap sisi pasar tidak ada tersedia tong sampah sementara di sekitaran pedagang.</p>

	<p>Pada pasar tidak tersedia tempat pengolahan sampah atau tempat khusus bak sampah sementara. Jadi sampah yang berada di belakang pasar tidak bisa diambil oleh mobil sampah. Dengan itu sampah menjadi bertumpuk sudah lama.</p>
	<p>Tempat toilet yang sudah tidak digunakan pada pasar tersebut. Karena toilet tersebut sudah lama rusak. Dikarenakan terjadi sumbatan dan kran air sudah banyak yang hilang di toilet pasar.</p>
	<p>Pada tempat ini terdapat penjual ikan yang sudah berjualan di bahu jalan. Dikarenakan tempat khusus penjual ikan memiliki drainase yang sumbat menjadi air bekas ikan yang tidak mengalir karena drainase yang ada pada bangunan pasar ikan.</p>

	<p>Pada bagian belakang pasar terlihat fasilitas tempat wudhu. Dengan tidak memiliki kran air lagi sudah pada hilang semua.</p>
	<p>Tempat ini ialah tempat penjual ayam yang sudah tidak layak di gunakan karena tempat tersebut sudah sangat kumuh dengan lantainya sudah banyak yang ber loban, membuat tempat tersebut menjadi kumuh dan orang yang merebus ayam tidak memiliki tempat khusus merebus ayam.</p>
	<p>terdapat tempat parkir yang luas, yang tidak banyak orang parkir di tempat tersebut. Dikarenakan jauh dengan tepat pedagang berjualan jadi masyarakat parkir kendaraannya dekat dengan pedagang membuat jalan keseringan macet dan tidak teratur.</p>

(Sumber: Data Pribadi)

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun Kabupaten pidie Nomor 5 Tahun 2014, tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pidie 2014-2034, tapak ini berada di bagian tengah-tengah Kota Sigli.

- Peruntukan Lahan : pengembangan prasarana
Perdagangan skala beberapa kecamatan
- KDB Maksimum : 70%
- KLB Maksimum : 3,5

- GSB Maksimum : 5,5 Meter
- RTH Maksimum : 20%
- Ketinggian Bangunan : Maksimum 5 Lantai
- Luas Bangunan Maksimum : KDB x Luas Tapak
: 70% x 19.808 m²
: 13.865 m²
- Luas Lantai Dasar Maksimum : KLB x Luas Tapak
: 3,5 x 19.808 m²
: 69.328 m²
- Luas Lahan Hijau Maksimum : RTH x Luas Tapak
: 20% x 19.808 m²
: 3.962 m²
- Luas Tapak : 19.808 m² (1,9 Ha)
- KDB Maksimum : 13.865 m²
- KLB Maksimum : 69.328 m²
- RTH Maksimum : 3.962 m²
- GSB Maksimum : 5,5

4.1.4 Potensi Tapak

Pada redesain pasar tradisional kota sigli memiliki potensi-potensi yang dimiliki di pasar tersebut:

a. Tata Guna Lahan

Pada lahan ini lokasi yang terpilih adalah kawasan pengembangan prasarana perdagangan yang berskala besar di kecamatan. Adapun sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sarana perdagangan yang dimiliki oleh kecamatan kota sigli.

b. Aksesibilitas

Adapun lokasi tapak pasar yang berada di tengah-tengah kecamatan kota sigli. Lokasi tapak bisa diakses dengan semua kendaraan seperti mobil, motor dan becak.

c. Utilitas

Pada tapak tersebut sudah tersedia sarana utilitas yang memadai seperti lampu jalan, jaringan listrik, jaringan telpon, saluran air bersih, dan saluran drainase pada tapak yang sangat menguntungkan bagi tapak.

d. Kondisi lingkungan

Adapun tapak yang terpilih berada di kampung pante tengoh yang berada di kecamatan kota sigli.

e. Potensi lingkungan

Pada tapak ini memiliki kondisi yang menunjang kelangsungan perencanaan Redesain Pasar Tradisional Kota Sigli yaitu:

- Tapak yang berada di pusat ibuk kota kecamatan Kota Sigli.
- Tapak merupakan lokasi lama pasar
- Lokasi tapak yang dekat dengan perkampungan
- Tapak dapat di akses dengan 2 arah
- Pasar dapat dengan mudah diakses

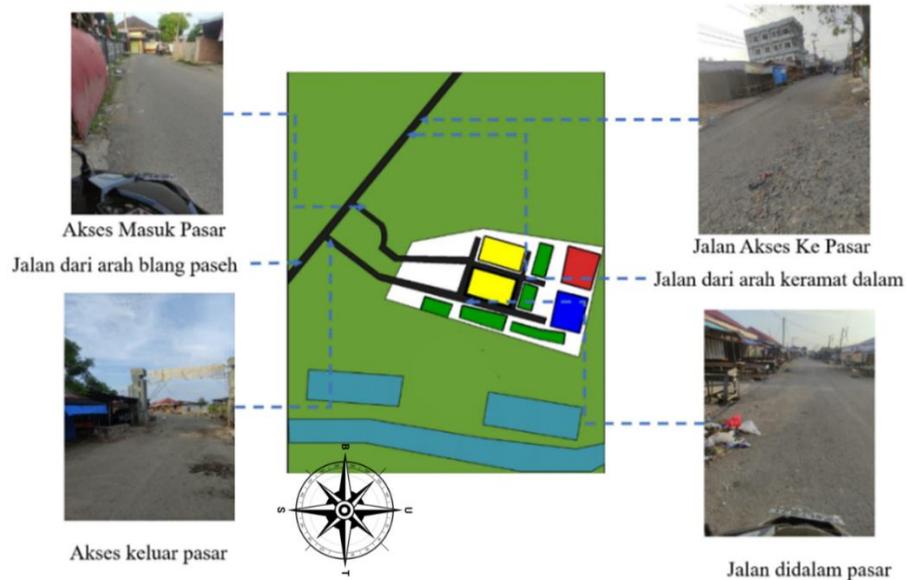
4.1.5 Analisis Tapak

4.1.5.1 Analisis Pencapaian

a. Kondisi Eksisting

Pada pasar tradisional kota sigli untuk mencapai ke lokasi tersebut mempunyai 2 pilihan yaitu:

- Jl. Pante tengoh-kramat dalam, jika pengguna memakai jalan pante tengoh-kramat dalam.
- Jl. Pante tengoh-blang paseh, jika pengguna memakai jalan pante tengoh-blang paseh



Gambar 4. 3 Kondisi Eksisting
(Sumber: Data Pribadi)

Pada Analisis pencapaian menuju ke lokasi pasar dapat dilakukan dengan jalan kaki maupun kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

- Arah jalur menuju ke lokasi dari arah kramat dalam maupun arah blang paseh setiap pagi macet di jalan tersebut kerana memiliki luas jalan yang kecil dengan ukuran 4 meter luas jalan.

b. Tanggapan

Berdasarkan hasil Analisis di atas, maka dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

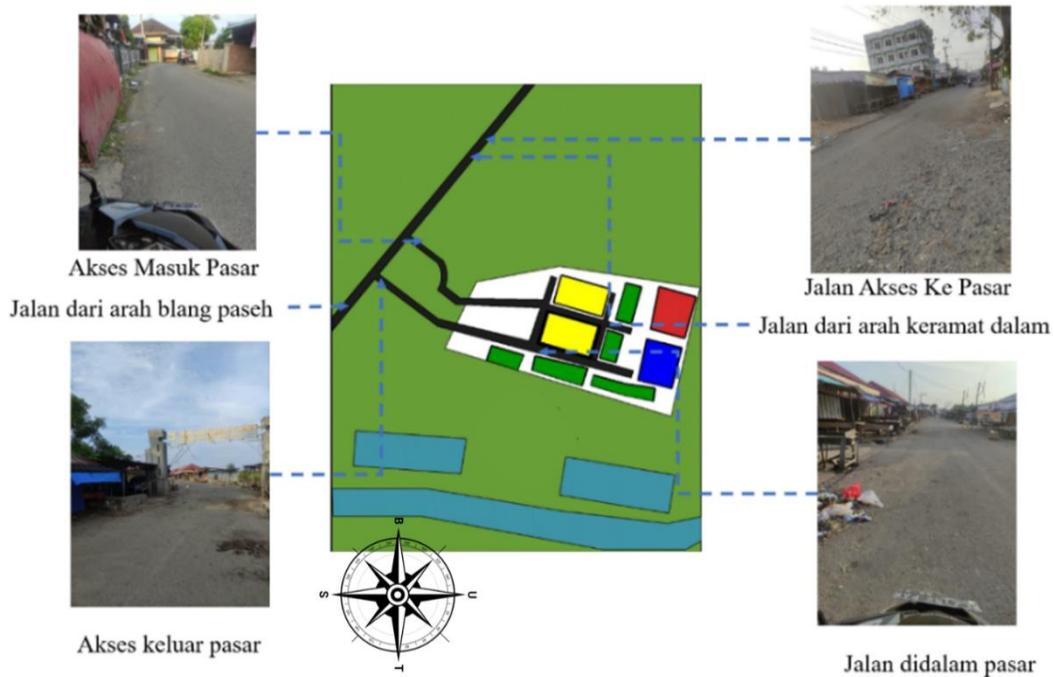
- Pada jalan arah ke lokasi pasar setiap pagi terjadi macet dengan hal ini memperluas jalan sehingga tidak terjadi nya macet.
- Membuat lahan parkir yang dekat dengan para pedagang biar tidak memarkir kendaraan di pinggir jalan.

4.1.5.2 Analisis Sirkulasi

a. Kondisi Eksisting

Berdasarkan pengamatan dari Analisis sebelumnya, terdapat informasi yang mendukung Analisis sirkulasi ini yaitu:

- Tidak ada perbedaan pada sirkulasi jalur masuk antara mobil barang dan pengunjung.
- Lahan parkir yang tidak tertata rapi membuat pasar tersebut berantakan.
- Tidak ada tempat pembongkaran barang yang khusus



Gambar 4. 4 Sirkulasi Pasar Tradisional Kota Sigli
(Sumber: Data Pribadi)

b. Tanggapan

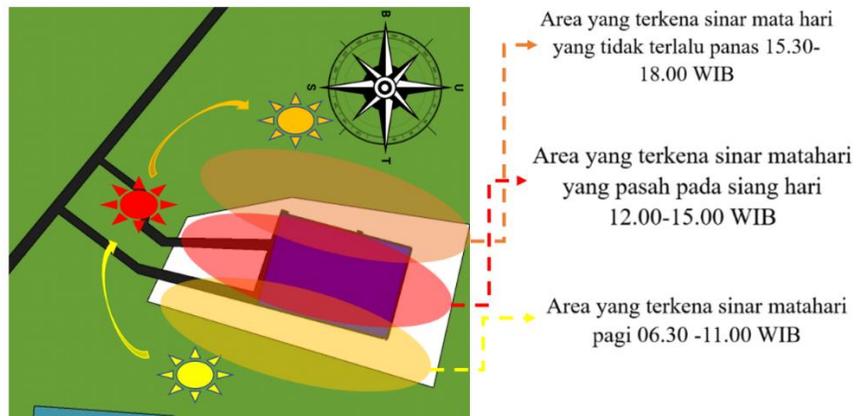
- Membuat akses yang terpisah untuk pengunjung dan mobil barang atau muatan.
- Membuat lahan parkir yang dekat dengan tempat jualan.
- Membuat tempat pembongkaran barang yang khusus.

4.1.5.3 Analisis Matahari

a. Kondisi eksisting

Analisis matahari dapat memengaruhi perencanaan Terkait kenyamanan pengguna pasar seperti cahaya Matahari dari pukul 07.00-11.00 sangat bermanfaat bagi tubuh. Pada pukul 11.00-18.00 matahari cenderung dihindari. Karena mengandung radiasi. bagian dari situs Ini

terkena sinar matahari langsung dari barat ke timur, Karena luas tapak yang tidak ada vegetasi untuk tempat peneduh yang terdapat pada tapak.



Gambar 4. 5 Analisis Matahari
(Sumber: Data Pribadi)

b. Tanggapan

- Bangunan diorientasikan menyesuaikan arah jalan, Arah timur merupakan jalur matahari terbit dan Arah barat matahari tenggelam. Hal ini sangat menguntungkan bagi view dari dalam dan luar bangunan.
- Penambahan vegetasi peneduh pada area sekitaran bangunan
- Menambahkan void di beberapa dalam bangunan agar dapat menyebarkan sinar matahari ke semua ruang.
- Menambahkan rumput di area tapak agar dapat menyerap panas matahari.
- Untuk sumber energi listrik memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan panel surya

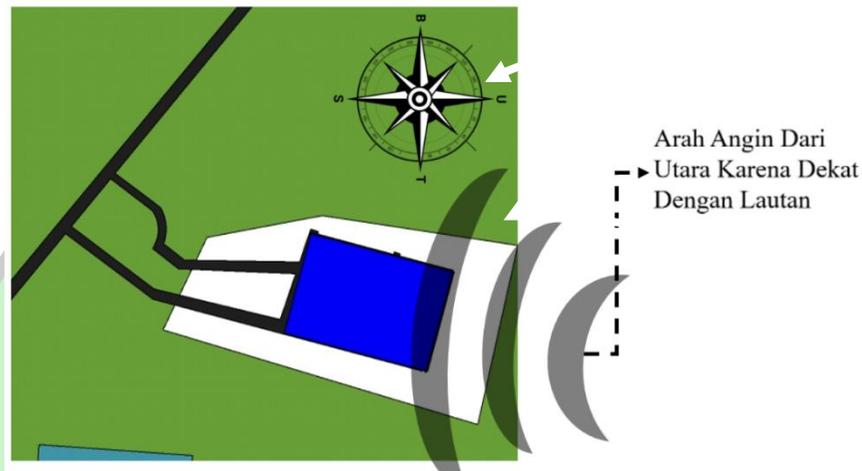


Gambar 4. 6 Panel Surya
(Sumber: Bumi Energi Surya, 2021)

4.1.5.4 Analisis Angin

a. Kondisi eksisting

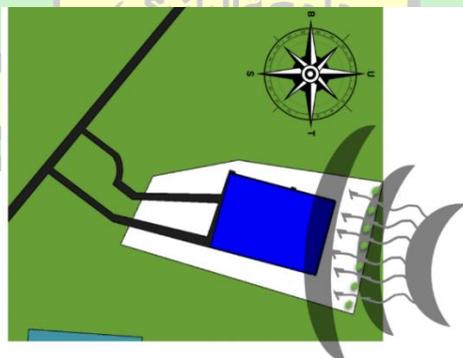
Kondisi angin di area daratan rendah dikenal sebagai angin darat atau angin laut. Arah angin darat bertiup dari darat ke laut, terjadi pada malam hari, Angin laut adalah angin yang berhembus dari laut Menuju ke daratan dan terjadi dari pagi hingga sore hari.



Gambar 4. 7 Analisis Angin
(Sumber: Data Pribadi)

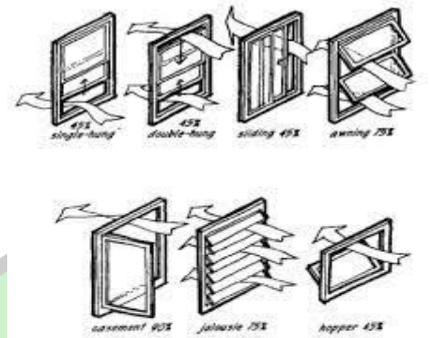
b. Tanggapan

- Menambah vegetasi pada bagian utara site dan menggunakan vegetasi yang dapat memecahkan angin agar angin masuk ke site yang terbagi anginnnya.



Gambar 4. 8 Tanggapan Analisis Angin
(Sumber: Data Pribadi)

- Membuat bukaan pada setiap bangunan biar angin dengan mudah masuk ke bangunan.

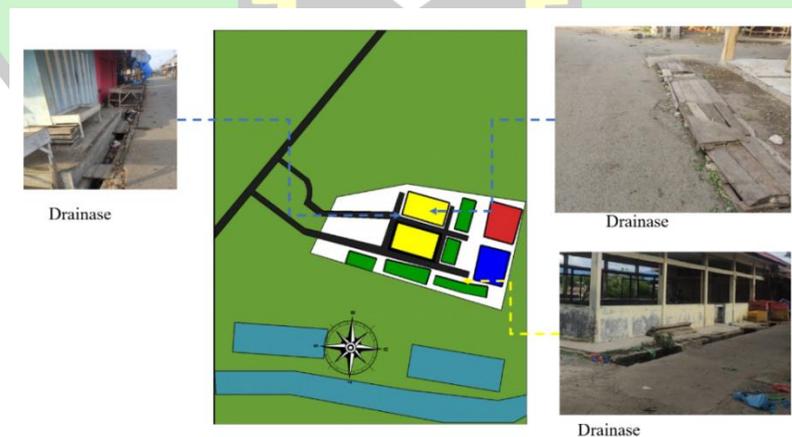


Gambar 4. 9 Bukaan
(Sumber: Neliti, 2021)

4.1.5.5 Analisis Hujan

a. Kondisi eksisting

Wilayah Kabupaten Pidie tercatat berada di wilayah beriklim tropis lembab. Suhu rata-rata berkisar antara 22oC hingga 34oC dan curah hujan tahunan rata-rata 146 hingga 232 mm. Daerah pidie hanya memiliki dua musim setiap tahun, musim hujan dari Agustus hingga Maret dan musim kemarau dari April hingga Juli.



Gambar 4. 10 Analisis hujan
(Sumber: Data Pribadi)

- d. Membuat *grass blok* di area terbuka agar dapat menyerap air hujan



Gambar 4. 13 Grass Blok
(Sumber: Rumah, 2020)

4.2 Analisis Fungsional

4.2.1 Pelaku Kegiatan

Pada pasar tersebut banyak terbagi aktifitas pelaku yang ada dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Kelompok pedagang dan penyewa
 1. Pedagang yang berjual di dalam pasar tradisional ialah pedagang kios, los dan ruko. Pada pasar tersebut memiliki jumlah para pedagang sebanyak 255 pedagang diantaranya terdiri dari 4 jenis dagangan ialah pedagang sayur 120 orang, pedagang ikan 80 orang ,pedagang ayam 40 orang dan pedagang bumbu 15.
 2. Penyewa ruang yang menjadi pelengkap yaitu perorangan atau perusahaan yang menyewa ruang yang dapat memberi kelengkapan atau kebutuhan pada aktifitas pasar seperti *ATM center, food court*.
- b. Kelompok pengunjung
Kelompok pengunjung ialah kelompok pembeli yang memiliki kepentingan membeli barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan dapat menikmati fasilitas penunjang yang ada di dalam pasar.

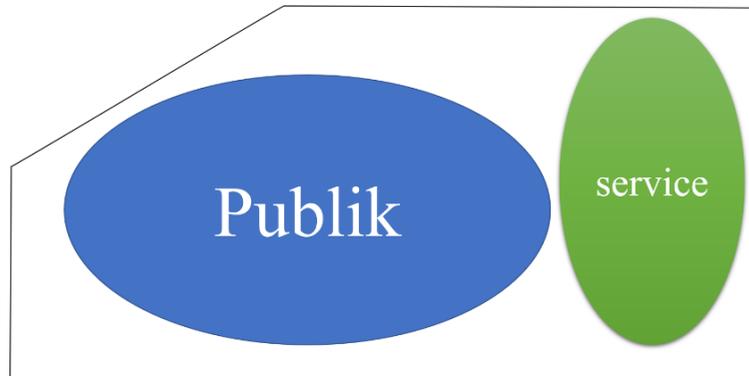
4.2.2 Program Kegiatan

Table 4. 2 Kegiatan Pasar

No	Pengguna	Aktivitas pengguna	Kebutuhan ruang	Sifat	Jumlah ruang
1	pedagang	meletakkan barang dagangan dan tawar menawar	kios	Publik	20
			ruko		20
			Los basah		120
			Los kering		130
		Bongkar muat barang	Bongkar muat barang	publik	1
		Memotong barang dagangan	Ruang pemotongan	Publik	1
		Menyimpanan barang dagangan	Ruang penyimpanan	Publik	1
		Buang air kecil / besar	toilet	Publik	10
		sholat	musholla	Publik	1
		Memarkirkan kendaraan	Parkir umum	Publik	1
2	Pengunjung	Membeli dan melihat barang	kios	Publik	20
			ruko		20
			Los basah		120
			Los kering		130
		Cuci tangan	Tempat cuci tangan	Publik	4
		Buang air kecil / besar	toilet	service	10
		sholat	musholla	Publik	1
		Memarkirkan kendaraan	Parkir umum	Publik	1

(Sumber: Data Pribadi)

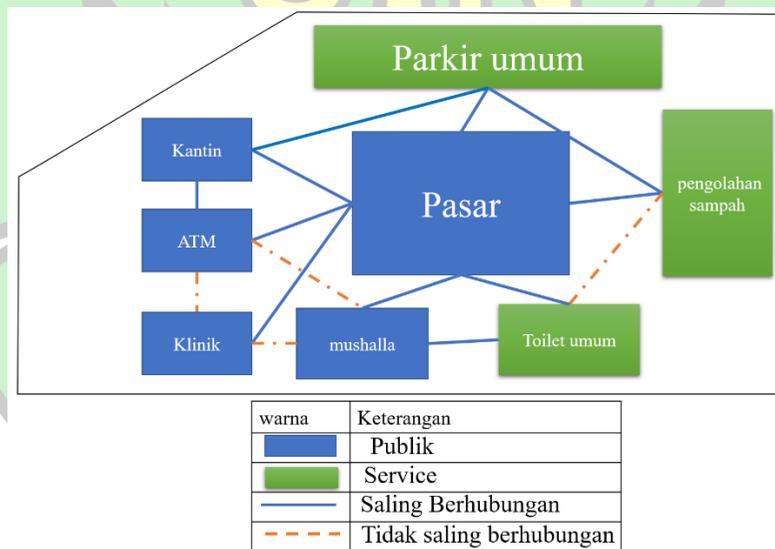
4.2.3 Zoning Pasar Tradisional Kota Sigli



Gambar 4. 14 Zoning Pasar
(Sumber: Data Pribadi)

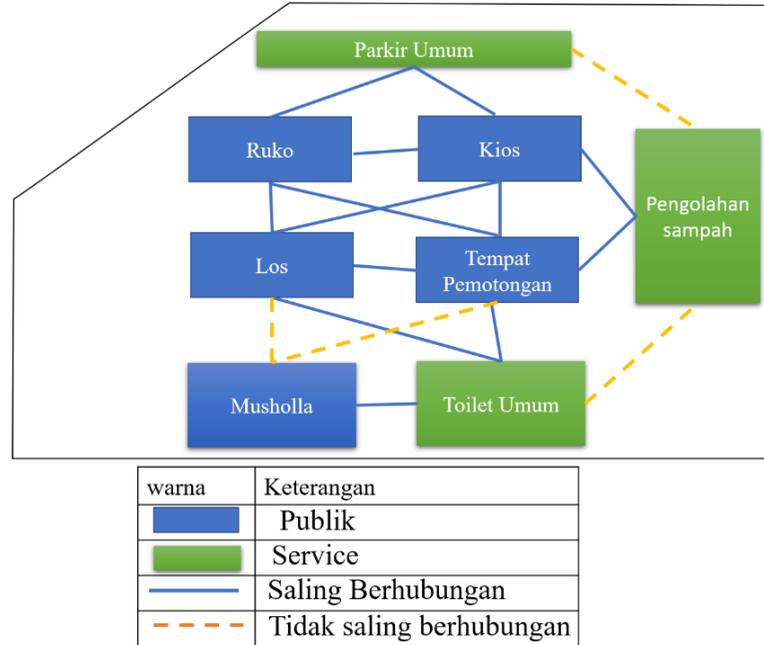
4.2.4 Organisasi Ruang

a. Organisasi ruang makro

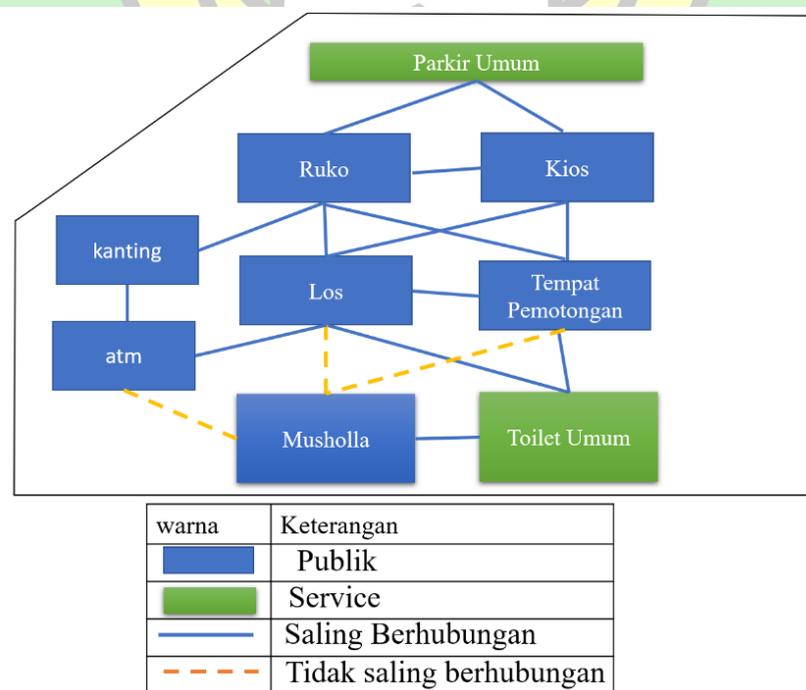


Gambar 4. 15 Organisasi Ruang Makro
(Sumber: Data Pribadi)

b. Organisasi ruang mikro



Gambar 4. 16 Organisasi Ruang Pedagang
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4. 17 Organisasi Ruang Pengunjung
(Sumber: Data Pribadi)

4.2.5 Besaran Ruang

Pada luas besaran ruang untuk perancangan redesain pasar tradisional kota sigli yang harus penulis menggunakan literatur dari Data Arsitektur jilid 1 atau 2 (Ernest Neufert, 1980)

Table 4. 3 Besaran Ruang Pasar

Kebutuhan Ruang	sumber	Jumlah ruang	Kapasitas	Standar	Besaran ruang
Kios	DA	20 unit	5 orang	<ul style="list-style-type: none"> • $1,2\text{m}^2/\text{org}$ X 5 org = 6 m^2 Sirkulasi = 30% (1 m^2) 	160 m^3
Los basah	DA	100 unit	2 orang	<ul style="list-style-type: none"> • $1,2\text{m}^2/\text{org}$ X 2 org = $2,4\text{ m}^2$ Sirkulasi = 30% (1 m^2) 	240 m^2
Los kering	DA	150 unit	2 orang	<ul style="list-style-type: none"> • $1,2\text{m}^2/\text{org}$ X 2 org = $2,4\text{ m}^2$ Sirkulasi = 30% (1 m^2) 	360 m^2
Area bongkar muat	DA	1 unit	4 truk	<ul style="list-style-type: none"> • $18\text{ m}^2/\text{truk}$ X 4 = 72 m^2 Sirkulasi 50% (36 m^2) 	108 m^2
Ruang pemotongan	DA	4 unit	5 orang	<ul style="list-style-type: none"> • $1,2\text{m}^2/\text{org}$ X 5 org = 6 m^2 Sirkulasi = 30% (2 m^2) 	32 m^2
Tempat cuci tangan	DA	5 unit	1 orang	<ul style="list-style-type: none"> • $1,2\text{m}^2/\text{org}$ X 1 org = $1,2\text{ m}^2$ 	8 m^2

				Sirkulasi = 30% (0.36 m ²)	
Tempat Simpan Barang	DA	2 unit	5 orang	• 1,2m ² /org X 5 org = 6 m ² Sirkulasi = 30% (2 m ²)	16 m ²
kandang ayam	DA	10 unit	2 orang	• 1,2m ² /org X 2 org = 2,4 m ² Sirkulasi = 30% (2 m ²)	24 m ²
Jumlah					948 m ²
Sirkulasi 50%					474 m ²
Total					1.422 m ²

(Sumber: Data Pribadi)

Table 4. 4 Besaran Ruang Musholla

Kebutuhan Ruang	sumber	Jumlah ruang	Kapasitas	Standar	Besaran ruang
tempat sholat	DA	1 unit	20 orang	• 1,2m ² /org X 20 org = 24 m ² Sirkulasi = 30% (7,2m ²)	31 m ²
ruang pengurus	DA	1 unit	3 orang	• 1,2m ² /org X 3 org = 3,6 m ² Sirkulasi = 30% (1m ²)	5 m ³
ruang sound sistem	DA	1 unit	3 orang	• 1,2m ² /org X 3 org = 3,6 m ² Sirkulasi = 30% (1m ²)	5 m ²

tempat wudhu	DA	10 unit	1 orang	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2m²/org X 1 org = 1,2 m² Sirkulasi = 30% (0,36 m²) 	15 m ²
Jumlah					56 m ²
Sirkulasi 50%					28 m ²
Total					84 m ²

(Sumber: Data Pribadi)

Table 4. 5 Atm Center

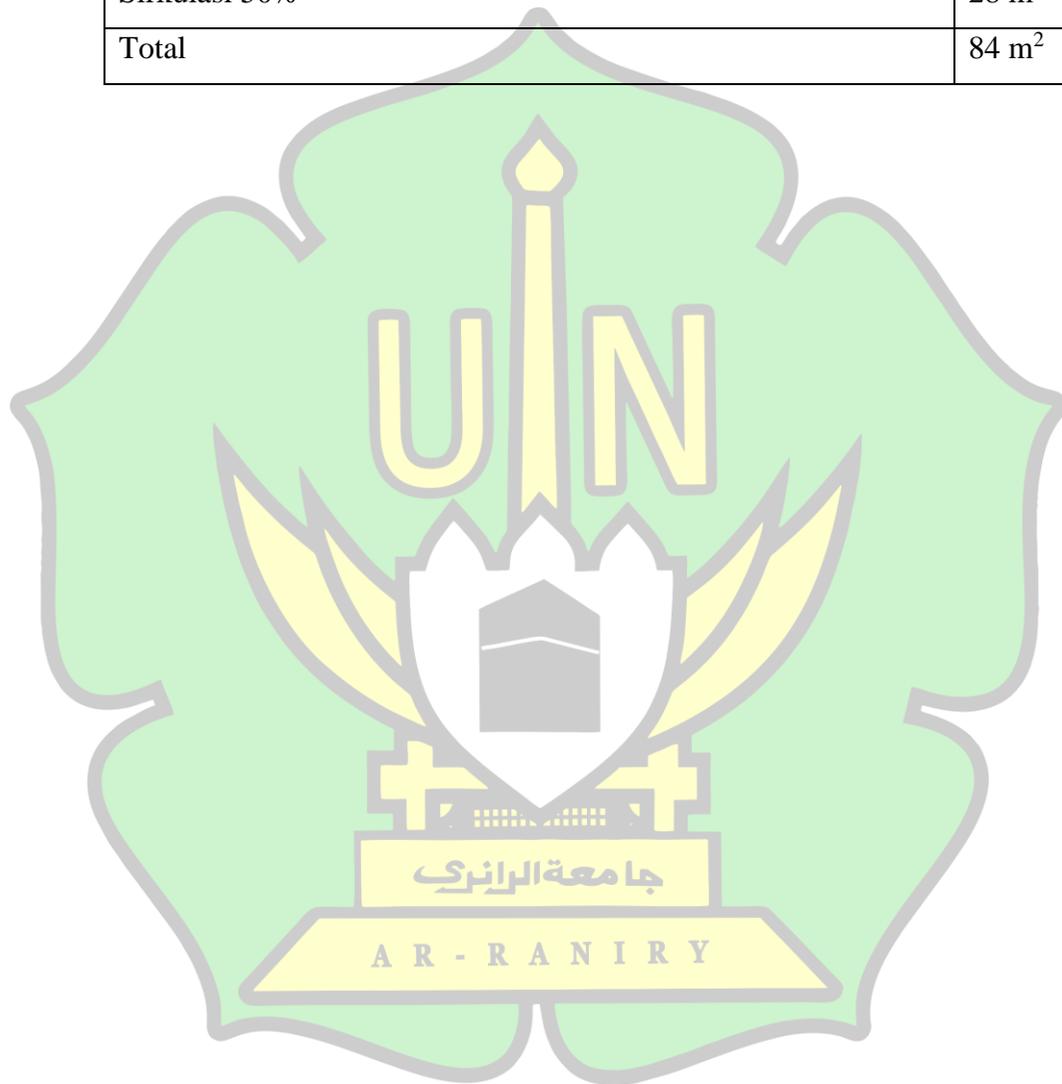
Kebutuhan Ruang	sumber	Jumlah ruang	Kapasitas	Standar	Besaran ruang
atm center	DA	1 unit	3 orang	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2m²/org X 3 org = 3,6 m² Sirkulasi = 30% (1 m²) 	4 m ²
Jumlah					4 m ²
Sirkulasi 50%					2 m ²
Total					6 m ²

(Sumber: Data Pribadi)

Table 4. 6 Toilet Umum

Kebutuhan Ruang	sumber	Jumlah ruang	Kapasitas	Standar	Besaran ruang
toilet	DA	10 unit	1 orang	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2m²/org X 1 org = 1,2 m² • 3m²/wc X 1 wc = 3 m² 4,2 x 10 = 42 m² • 0,24m²/wastafel X 5 wastafel 	56 m ²

				= 1,2 m ² Total = 43 m ² • Sirkulasi = 30% (13 m ²)	
Jumlah					56 m ²
Sirkulasi 50%					28 m ²
Total					84 m ²



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pada redesain pasar tradisional kota sigli dengan menggunakan pendekatan arsitektur hijau ialah pendekatan yang memperhatikan lingkungan di sekitar bangunan pasar. Tema arsitektur hijau yang disederhanakan Berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada bab-bab sebelumnya, Kemudian menerapkan konsep tersebut pada Redesign Pasar Tradisional Kota Sigli dengan mengacu dengan *Conserving Energy* (Hemat Energi) yaitu:

- a. Maksimalkan pencahayaan dan hemat energi listrik
- b. Memanfaatkan energi matahari Suatu bentuk energi panas sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat panel surya yang ditempatkan di atap.
- c. Pada jendela menggunakan *Sunscreen* secara otomatis yang dapat mengatur pencahayaan yang masuk dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam bangunan.
- d. Pada bagian interior bangunan menggunakan warna yang cerah.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Parkir

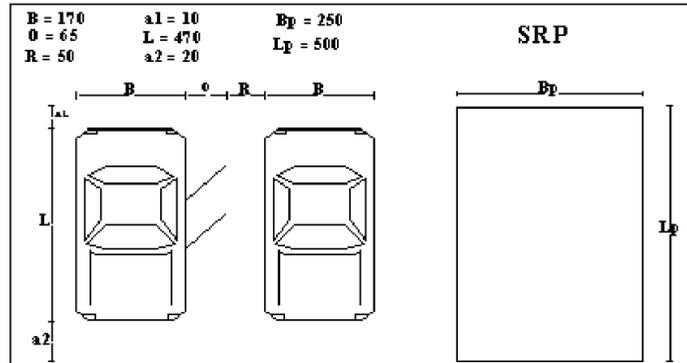
Table 5. 1 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	SRP Dalam M ²
1	Mobil Penumpang Gol 1	2,30 X 5,00
	Mobil Penumpang Gol II	2,50 X 5,00
	Mobil Penumpang Gol III	3,00 X 5,00
2	Sepeda Motor	0,75 X 2,00
3	Bus / Truk	3,40 X 12,50

(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

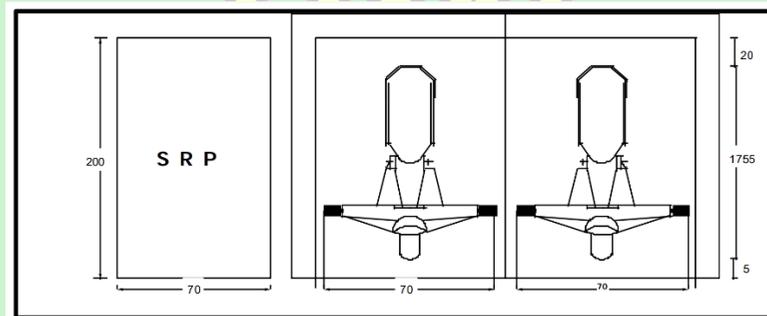
Adapun besaran satuan parkir untuk setiap jenis kendaraan yang sering berada di pasar sebagai berikut:

A. Ruang Parkir Mobil



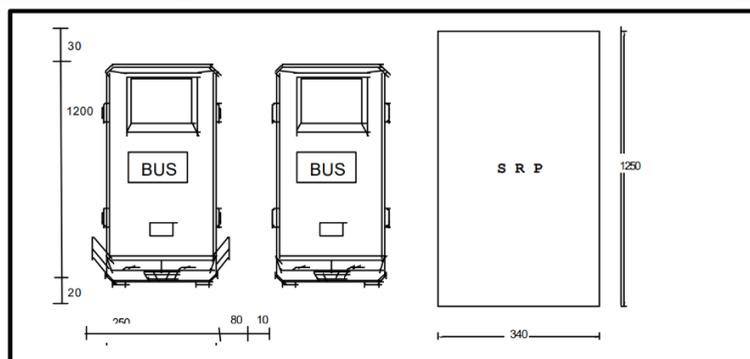
Gambar 5. 1 Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang
(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

B. Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor



Gambar 5. 2 Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor
(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

C. Satuan Ruang Parkir Bus/Truk



Gambar 5. 3 Satuan Ruang Parkir Bus/Truk
(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

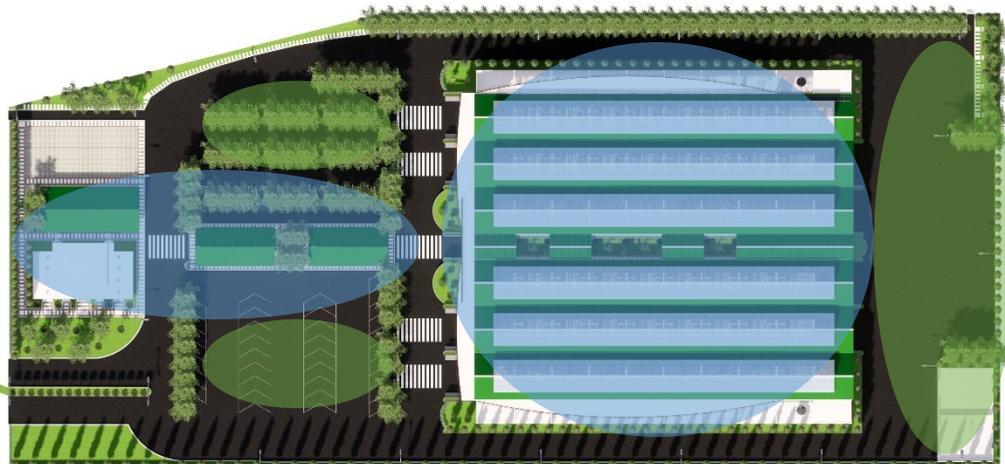
5.2.2 Permintaan Tapak

Pada permintaan tapak dengan mengelompokkan zona-zona kegiatan yang berada di pasar. Dengan berdasarkan kegiatan dan sifat dari uang, sehingga kegiatan yang berada di pasar berlangsung dengan optimal dan teratur.

Table 5. 2 Permintaan Tapak Sesuai Dengan Sifat

zona publik	zona service
Musholla	Toilet
Pasar	Parkir
Pos Keamanan	Tempat Cuci Tangan Bersama
Kantin	Dropping Barang/Bong Kar Muat
	Ruang Pematangan
	Service Tank,Ruang Pabx , Ruang Water Tank Dan Pompa,
	Tempat Pembuangan Sampah Sementara

(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 5. 4 Zoning Permintaan Tapak

(Sumber: Data Pribadi)

5.2.3 Sirkulasi

Berdasarkan analisis sirkulasi, maka dengan itu dapat di kesimpulan:

- memisahkan pintu masuk sama pintu keluar dengan satu jalur.
- Membuat jalur khusus untuk pejalan kaki yang berbeda dengan sirkulasi pengendara pribadi ataupun kendaraan umum.



Gambar 5. 5 Sirkulasi Pedagang

(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 5. 6 Sirkulas Pengunjung

(Sumber: Data Pribadi)

5.4 Konsep Fasad

Fasad bangunan ialah sebuah muka atau wajah pada bangunan. Fasad menjadi bagian paling penting pada bangunan dan pada sebuah karya arsitektur yang pertama kali dilihat oleh mata publik.

Pada redesain pasar tradisional kota sigli dengan pendekatan arsitektur hijau. Adapun material yang digunakan batu, kayu dan kaca pada fasad bangunan. Material yang di ambil dari sumber alam lokal dan dapat mereduksi panas matahari serta

memudahkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang akan diaplikasikan pada bangunan pasar.



Gambar 5. 7 Penggunaan Material Kayu Dan Kaca Pada Fasad Bangunan
(Sumber: Archify, 2020)

5.5 Konsep Ruang Dalam

Pada konsep ruang dalam pasar tradisional kota sigli ini memberi pengaruh dengan fungsi utama bangunan pasar yaitu sebagai sarana perdagangan dan tempat bersosialisasi masyarakat.

Adapun konsep interior yang akan digunakan yaitu penggunaan warna yang akan meningkatkan kenyamanan penghuni dengan menggunakan warna putih, cream dan coklat susu. Untuk memberi kesan segar, nyaman dan alami. Penambahan vegetasi dan kesan kayu di dalam bangunan agar memberikan kesan alami, segar dan nyaman.



Gambar 5. 8 Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Tripadviso, 2018)

5.6 Konsep Ruang Luar

Pada konsep ini terdapat lanskap untuk pasar tradisional kota sigli, dengan pendekatan arsitektur hijau. Membuat vegetasi di area bangunan dan membuat taman kecil di area tapak. Elemen lanskap memiliki 2 elemen yaitu (Wahyuni, 2013):

- a. Elemen softscape : Segala tanaman yang berbagai sifat dan karakter
- b. Elemen hardscape : beton, jalan, paving blok, gazebo, pagar.
- c. Street furniture : elemen pelengkap dalam tapak, seperti bangku taman, lampu taman, kolam dan lain-lain.

Penerapan konsep lanskap yang mengacu pada tiga elemen tersebut, dengan menjadikan lanskap pada pasar tradisional kota sigli.

a. Elemen softscape

Pada elemen lunak menggunakan kombinasi berbagai elemen lunak seperti pepohonan, bunga dan lain-lain.

- Rumput jepang (*zoysia matrella*).



Gambar 5. 9 Rumput Jepang
(Sumber: Berita, 2020)

- Adapun vegetasi yang di gunakan untuk peneduh ialah tanjung, kiara payung, pohon angsana, pohon ketapang dan vegetasi pengarah ialah pohon palem putri, palem ekor tikus.



Gambar 5. 10 Pohon Peneduh Ketapang
(Sumber: Ciri-Ciri Pohon, 2020)



Gambar 5. 11 Pohon Pengarah Palembang
(Sumber: Ciri-Ciri Pohon, 2019)

5.7 Konsep Struktur Dan Konstruksi

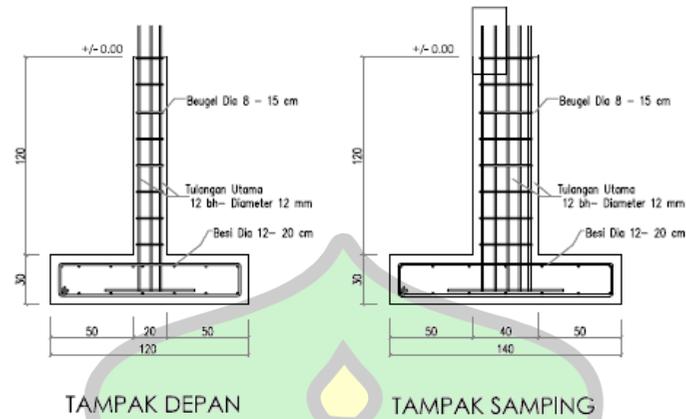
5.7.1 Struktur Bawah

Pondasi ialah suatu bagian dari struktur bawah yang paling penting dibangun dan bisa menahan beban dari atas ke dasar tanah yang cukup kuat yang bisa mendukungnya bangunan berdiri kokoh. Dengan itu pemilihan pondasi pada pasar tradisional Kota Sigli ialah pondasi tapak, pondasi dalam ialah pondasi yang di gunakan pada bangunan yang besar atau bertingkat yang melebihi 3 lantai.

Kelebihan pondasi tapak ialah (Apriathama, 2022) :

- Harga pembuatan pondasi tapak relatif lebih murah atau terjangkau
- Kekuatan pondasi sangat kuat dan besar
- Pada galian tanah cukup sedikit (hanya pada bagian kolom struktur saja)
- Pondasi tapak dapat di gunakan pada bangunan bertingkat dari 1 sampai 4 lantai ke atas

- Cara pengerjaan pondasi tapak relatif lebih mudah.



Gambar 5. 12 Pondasi Tapak
(Sumber: Konstruksi, 2020)

5.7.2 Struktur Bangunan Atas

Struktur atas suatu gedung adalah seluruh bagian struktur gedung yang berada di atas muka tanah (SNI 2002). Struktur atas ini terdiri atas kolom, pelat, balok, dinding geser dan tangga, yang masing-masing mempunyai peran yang sangat penting (Aribowo, 2016).

Struktur yang di gunakan pada pasar tradisional kota sigli ialah :

- Pada bagian dinding menggunakan material batu bata merah.
- Struktur penutup dinding menggunakan batu bata merah, kaca dan kayu.
- Adapun bagian kolom, balok menggunakan struktur beton bertulang.

5.7.3 Struktur Atap

- Plat atap beton

pada bagian atap utama pasar tradisional kota sigli menggunakan plat atap beton. Dan menggunakan talang air hujan mengalir ke pipi penampungan air hujan.

- Baja ringan

Rangka baja ringan ada sebuah perkembangan teknologi yang terbaru pada struktur atap. Menggunakan konstruksi baja ringan yang kuat.

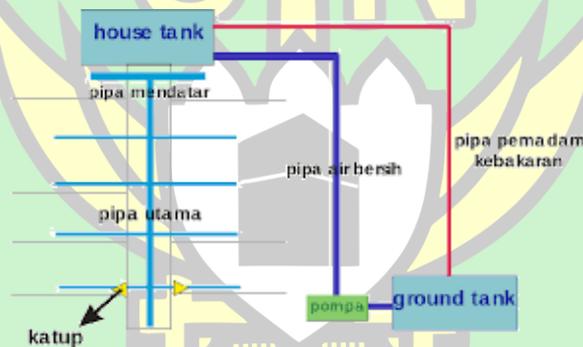
5.8 Konsep Utilitas

5.8.1 Sistem Air Bersih

Pada sistem air bersih menggunakan air PDAM di pasar tradisional kota sigli dikarenakan air dari tanah terdapat air asin yang membuat penggunaanya tidak nyaman. Adapun di pasar menggunakan sistem *down feed*, sistem ini ialah merupakan penampungan air yang lebih di salurkan ke tangki bawah (ground tank), selanjutnya disalurkan ke atas yang berada pada bagian atap bangunan atau pada lantai paling tinggi.

Kelebihan memasang sistem *down feed* ini ialah (Sudirman, 2022):

- a. Mesin air atau pompa air tidak berkerja secara terus-menerus sehingga mesin air lebih awet.
- b. Air dapat di salurkan ke semua area pasar dan air bersih selalu tersedia
- c. Tidak perlu menggunakan pompa otomatis.

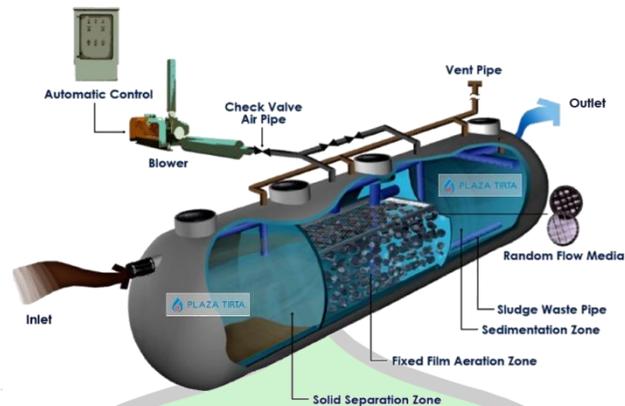


Gambar 5. 13 Sistem Down Feed
(Sumber: Sudirman, 2022)

5.8.2 Sistem Air Kotor

- a. Sistem air closet

Pada jaringan air closet di salurkan ke septictank dengan berukuran besar yang disebut *Sevage Treatment Plant (STP)*, dan manfaat menggunakan teknologi ini ialah dapat mengolah sisa produksi limbah cair yang jernih dan tidak lagi berbahaya untuk lingkungan (safitri, 2020).



Gambar 5. 14 Sistem Sewage Treatment Plant (STP)
(Sumber: Plaza Terta, 2016)

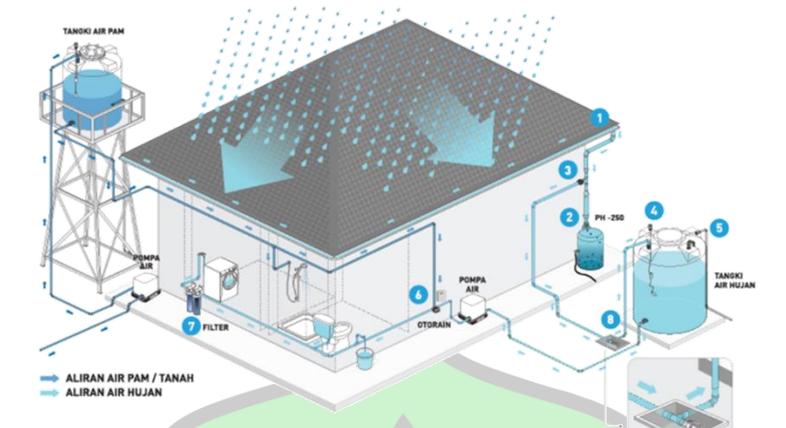
b. Sistem bekas ikan

Sistem air bekas ikan di salurkan ke tumbuhan, dikarenakan air bekas ikan sangat bagus untuk tumbuhan, pada air bekas ikan terdapat pupuk organik cair (POC). Pada air bekas ikan unsur hara terkandung didalamnya ialah fosfor (P), kalsium dan vitamin yang terdapat gizi penting untuk tumbuhan (Ilyas, 2020).

5.8.3 Sistem Air Hujan

Pada bagian air hujan di salurkan ke penampungan air hujan agar dapat penghematan pemakaian air PDAM. Adapun manfaat penampungan air ialah:

- a. Mengamankan Kelestarian Air
- b. Penghematan Biaya
- c. Melindungi Saluran Drainase



Gambar 5. 15 Sistem Air Hujan
(Sumber: Sistem Penampungan Air Hujan, 2022)

5.8.4 Sistem Instalasi Listrik

Sumber listrik pada pasar tradisional berasal dari PLN. Fasilitas yang ada di pasar yang membutuhkan tenaga listrik seperti lampu, pompa air, CCTV, alat pemadam kebakaran. Oleh karena itu menggunakan listrik dari PLN sangat banyak. Maka diperlukan panel surya serta memanfaatkan panas matahari sebagai sumber energi listrik pada bangunan pasar.



Gambar 5. 16 Panel Surya
(Sumber: Bumi Energi Surya, 2020)

5.8.5 Sistem Instalasi Kebakaran

Pada bagian kebakaran pasar, memiliki sistem pengamanan terhadap kebakaran pada perancangan pasar tradisional kota sigli.

- a. Pada tahap yang pertama merupakan tahap pendeteksian jika terjadi nya kebakaran pada bangunan. Tahap awal digunakan beberapa alat seperti *smoke detevtor* dan *heat detector*.



Gambar 5. 17 Detektor Panas
(Sumber: Bromindo, 2021)



Gambar 5. 18 Detektor Asap
(Sumber: Bromindo, 2021)

- b. Pada tahap kedua memasang beberapa alat pemadam kebakaran seperti *sprinkler* dan *water hydrant*.

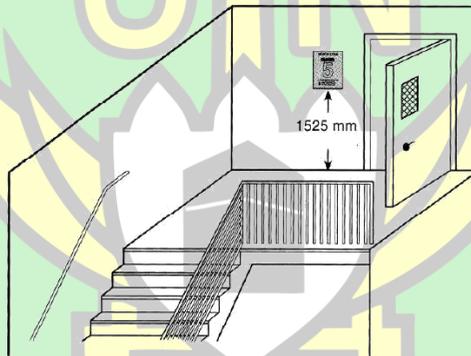


Gambar 5. 19 Sprinkler
(Sumber: Lehigh County Authority, 2021)



Gambar 5. 20 Water Hydrant
(Sumber: Lehigh County Authority, 2021)

- c. Tahap ketiga membuat tangga darurat, tangga darurat yang di letakkan pada setiap 25 meter, pada bagian tangga darurat di lengkapi dengan blower yang tahan api minimal 2 jam. Adapun bagian pintu lebar 90 cm, ukuran lebar tangga minimal 1,5 meter dan pintu keluar dari tangga darurat pada lantai paling dasar bangunan yang mengarah keluar bangunan.



Gambar 5. 21 Tangga Darurat
(Sumber: Synergy Solusi, 2021)

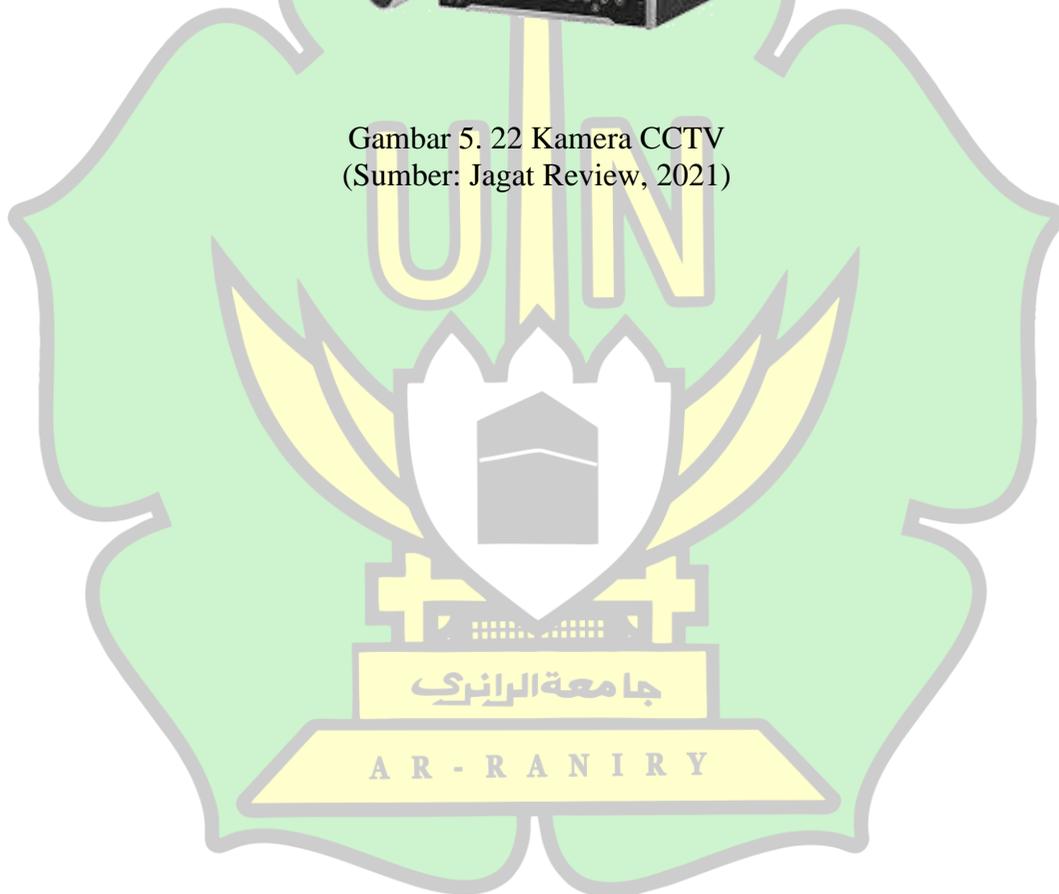
A R - R A N I R Y

5.8.6 Sistem pengamanan

Sistem keamanan pada pasar menggunakan CCTV yang akan diletakkan pada area pasar. Kamera CCTV tersebar di area bangunan luar maupun dalam bangunan tersedia CCTV.

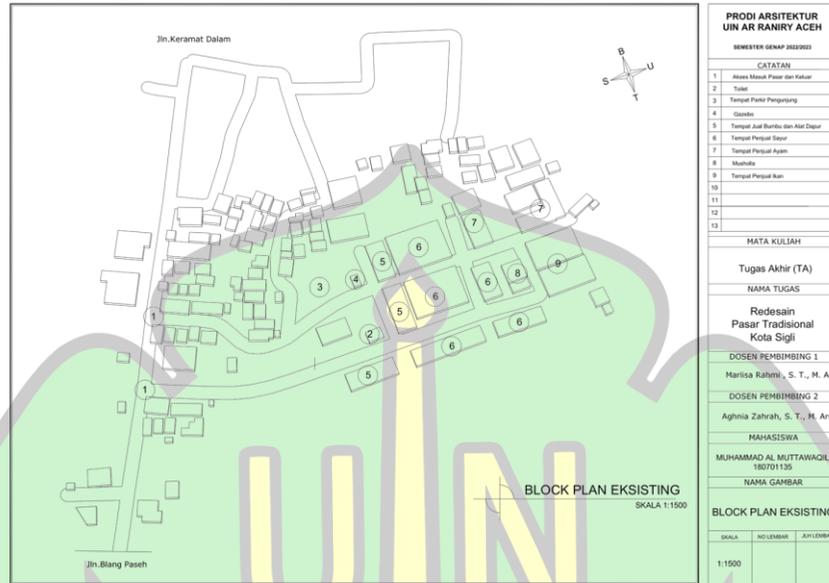


Gambar 5. 22 Kamera CCTV
(Sumber: Jagat Review, 2021)



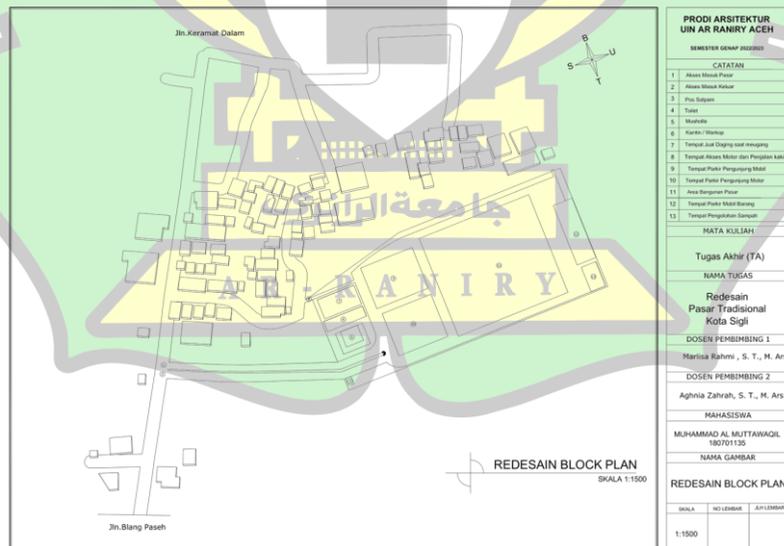
BAB IV APLIKASI DESAIN

6.1 Blok Plan Eksisting



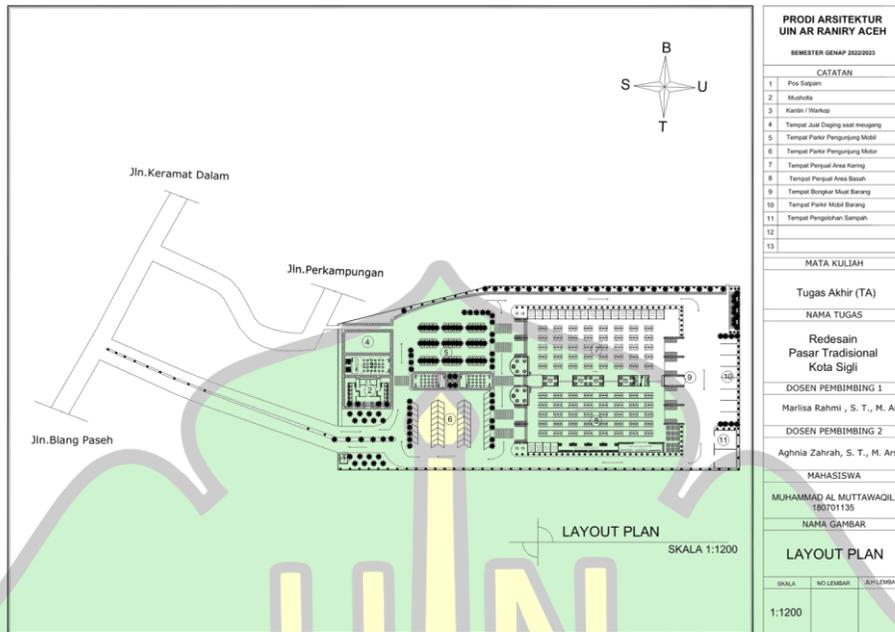
Gambar 6. 1 Blok Plan Eksisting
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.2 Blok Plan Redesain



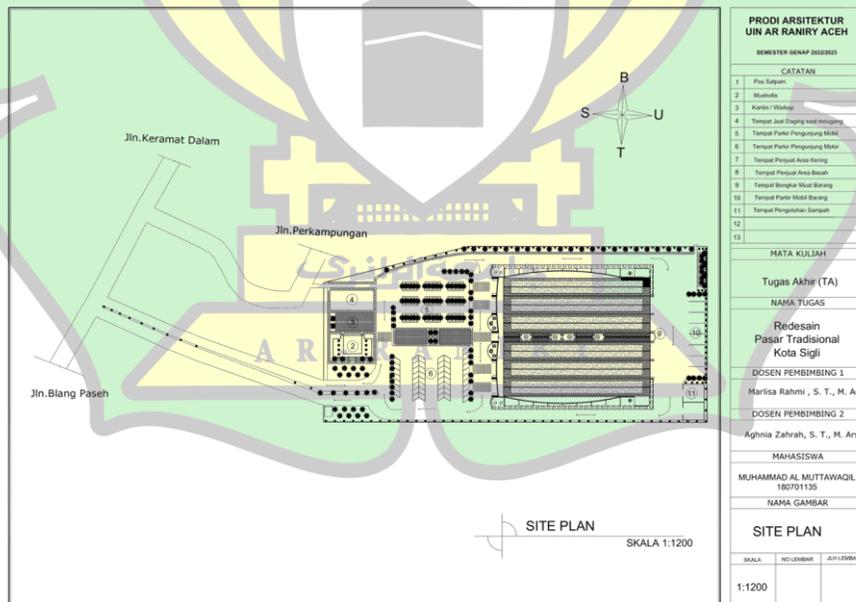
Gambar 6. 2 Blok Plan Redesain
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.3 layout plan



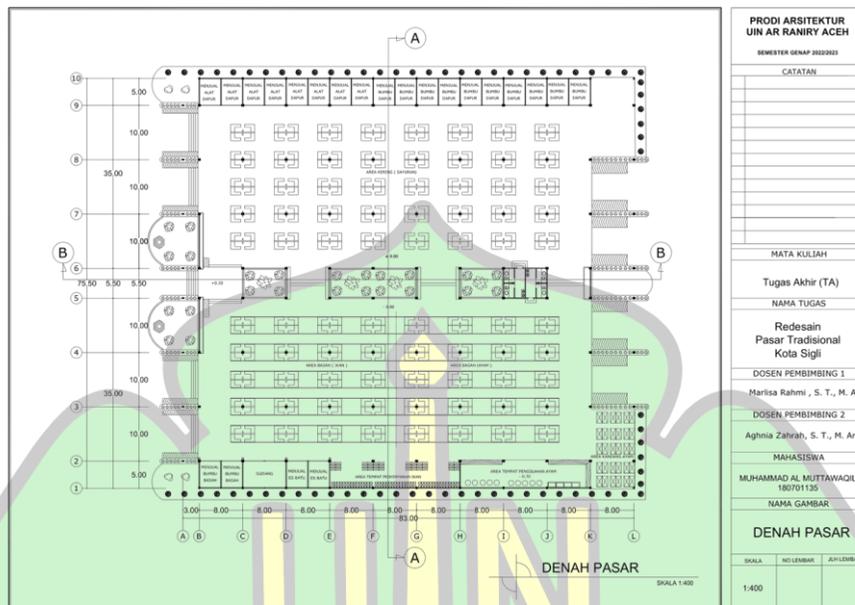
Gambar 6. 3 Layout Plan
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.4 Site Plan



Gambar 6. 4 site plan
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

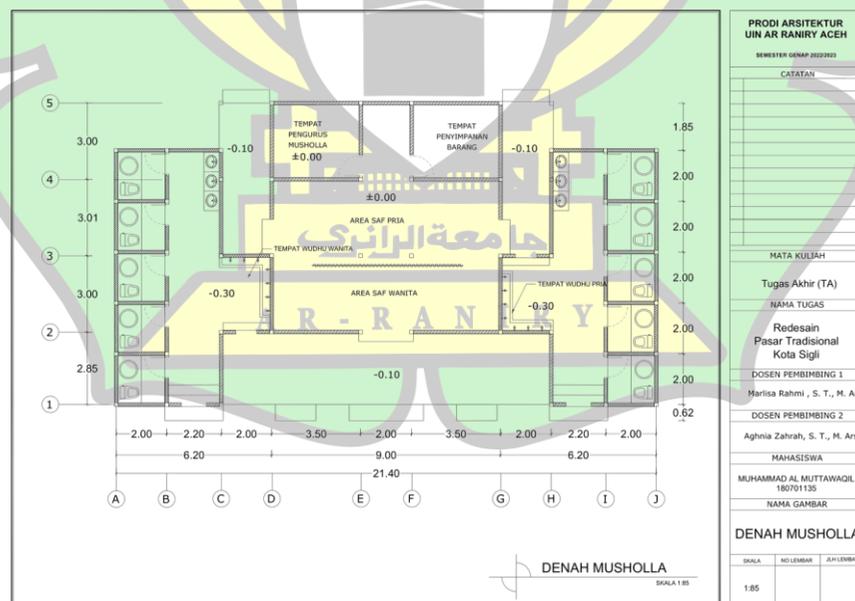
6.5 Denah Pasar



Gambar 6. 5 Denah pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

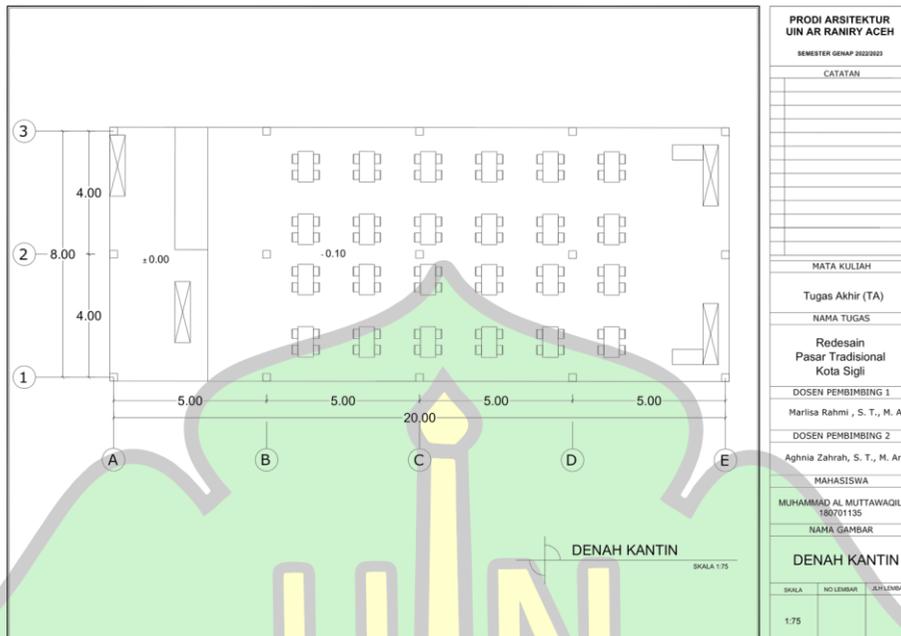
6.6 Denah Musholla



Gambar 6. 6 Denah Musholla

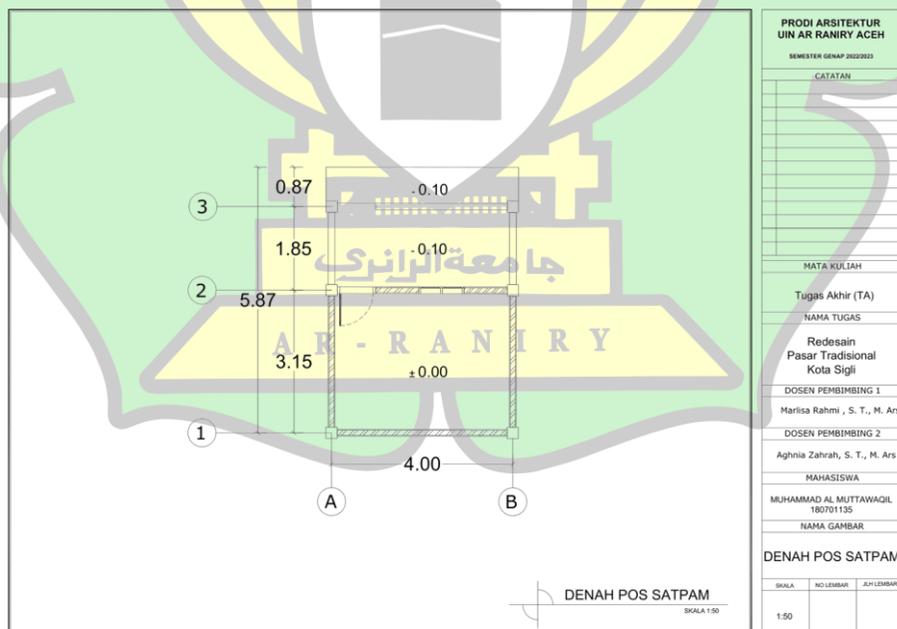
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.7 Denah Kantin



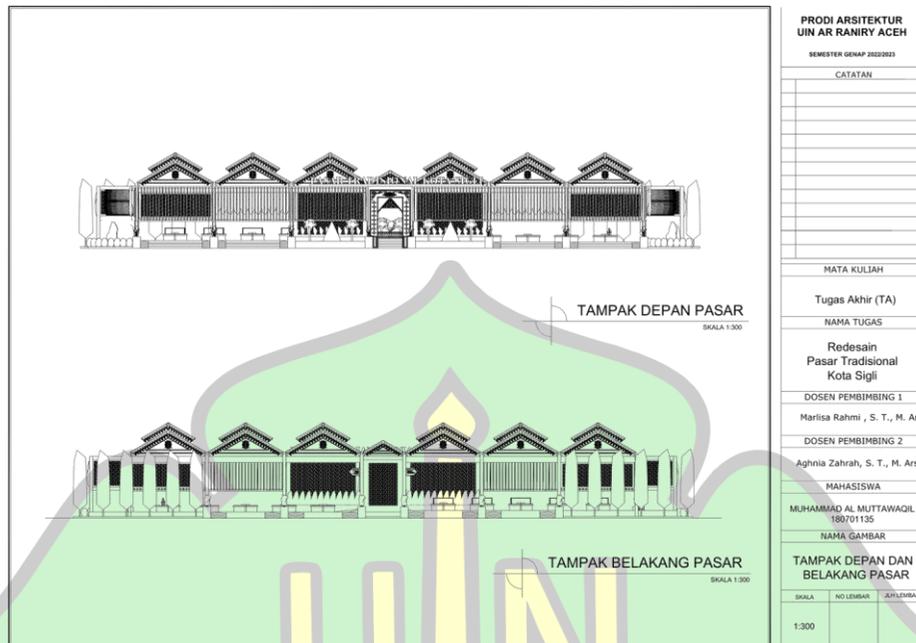
Gambar 6. 7 Denah Kantin
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.8 Denah Pos Satpam



Gambar 6. 8 Denah Pos Satpam
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

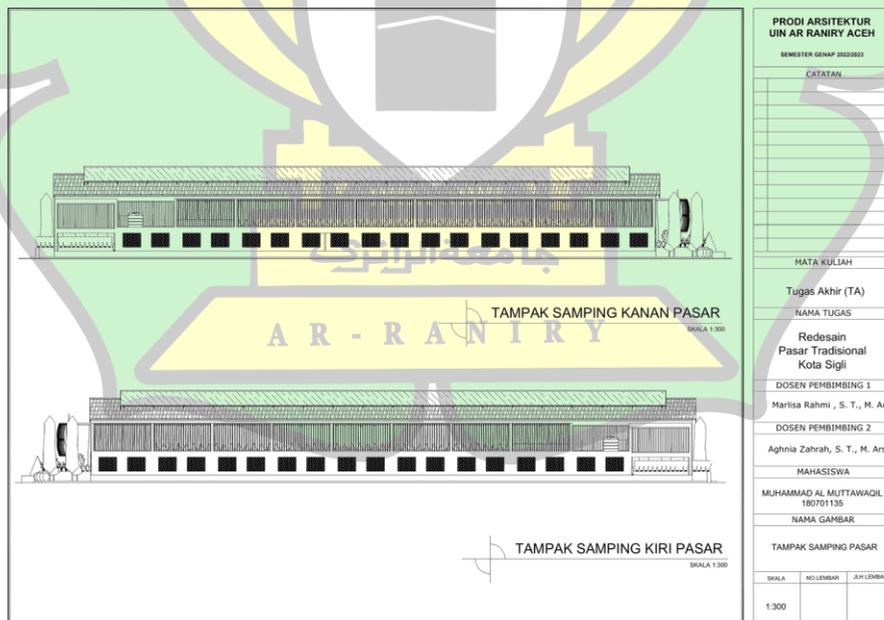
6.9 Tampak Depan dan Tampak Belakang Pasar



Gambar 6. 9 Tampak Depan dan Tampak Belakang Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

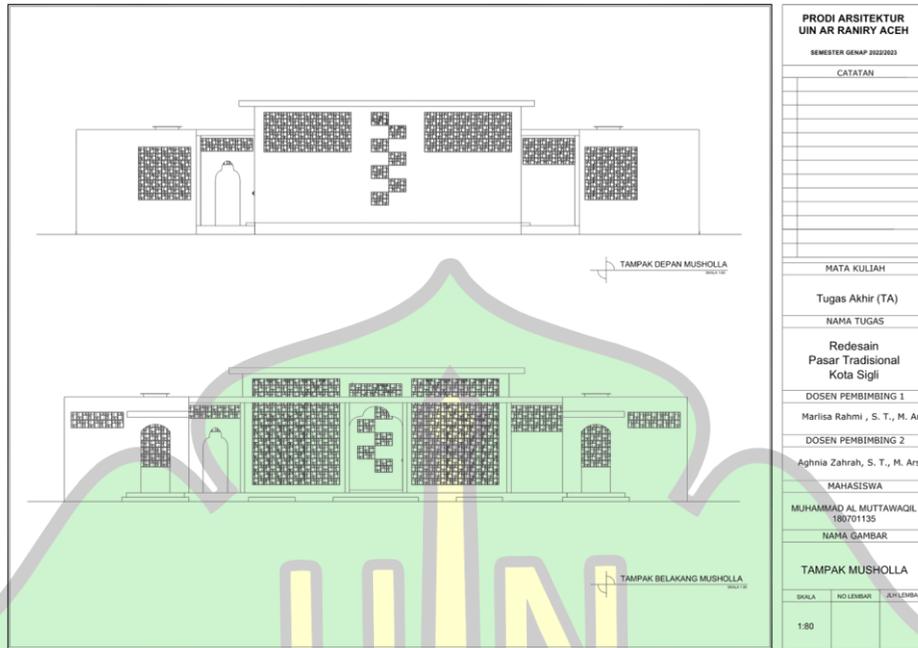
6.10 Tampak Samping Kanan dan Kiri Pasar



Gambar 6. 10 Tampak Samping Kanan dan Kiri Pasar

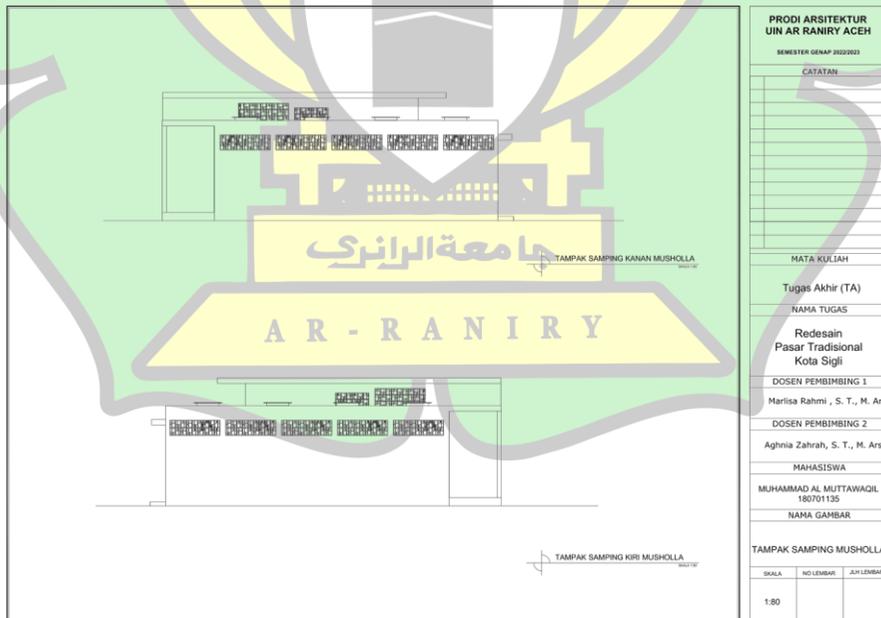
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.11 Tampak Depan dan Belakang Musholla



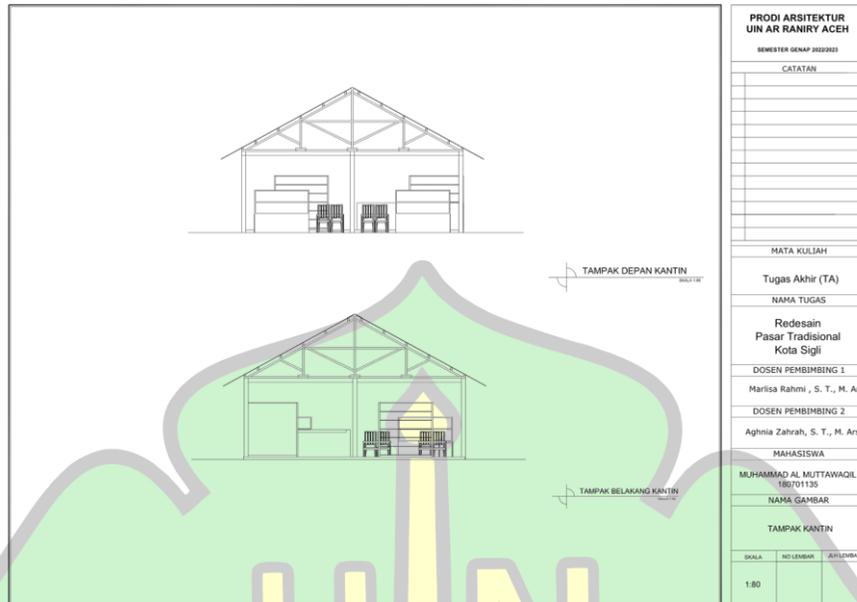
Gambar 6. 11 Tampak Depan dan Belakang Pasar
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.12 Tampak Samping Kanan dan Kiri Musholla



Gambar 6. 12 Tampak Samping Kanan dan Kiri Musholla
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.13 Tampak Depan dan Belakang Kantin



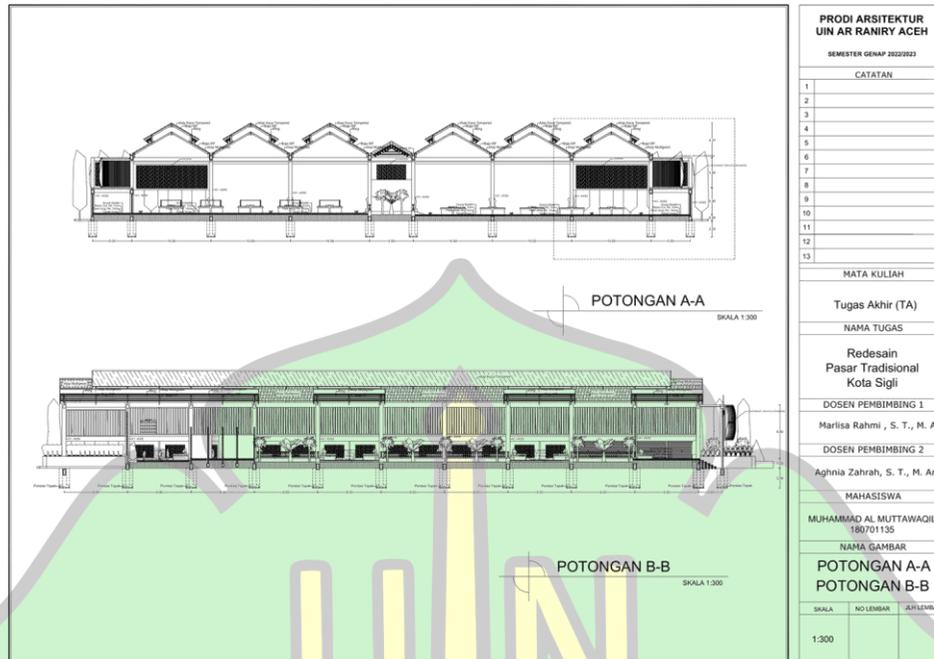
Gambar 6. 13 Tampak Depan dan Belakang Kantin
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.14 Tampak Samping Kanan dan Kiri Kantin



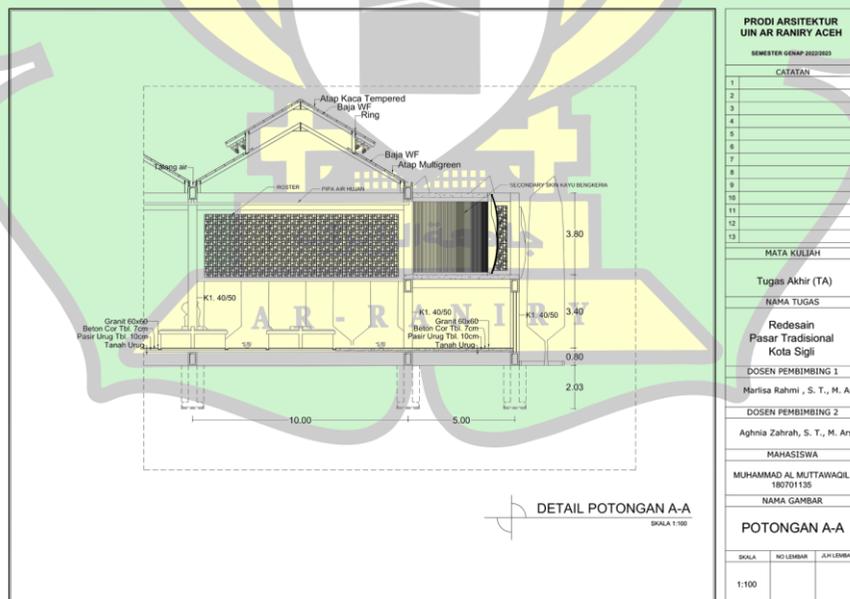
Gambar 6. 14 Tampak Samping Kanan dan Kiri Kantin
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.15 Potongan Pasar A-A dan B-B



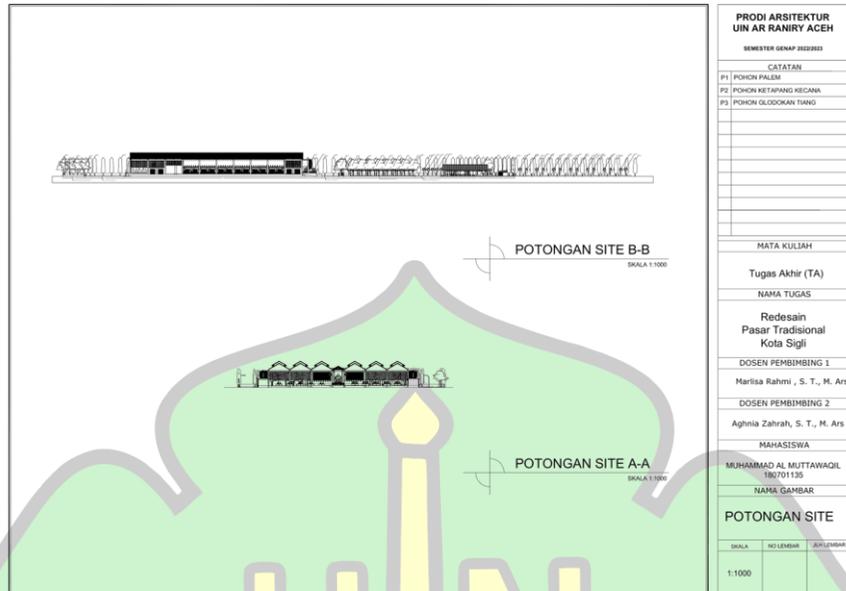
Gambar 6. 15 Potongan Pasar A-A dan B-B
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.16 Detail Potongan A-A



Gambar 6. 16 Detail Potongan A-A
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

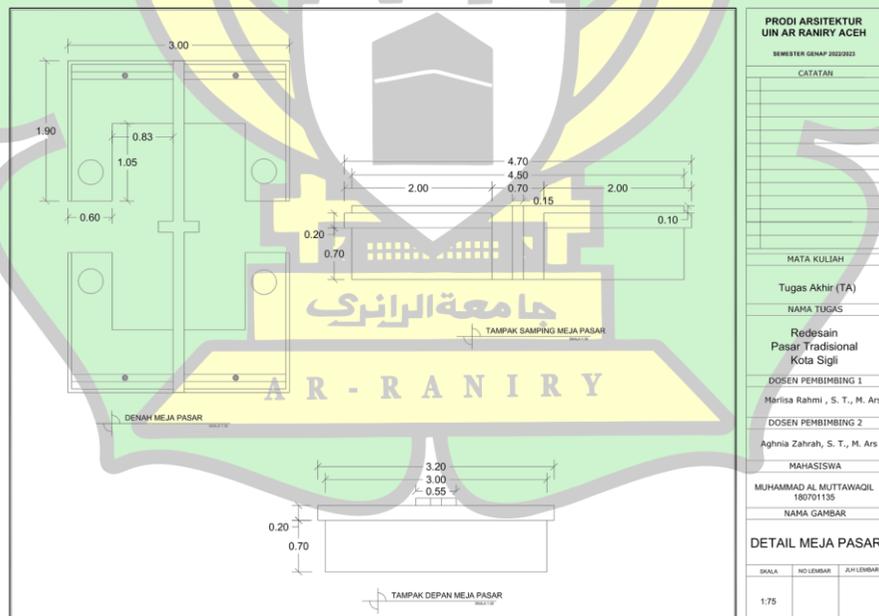
6.17 Potongan Site A-A dan B-B



Gambar 6. 17 Potongan Site A-A dan B-B

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

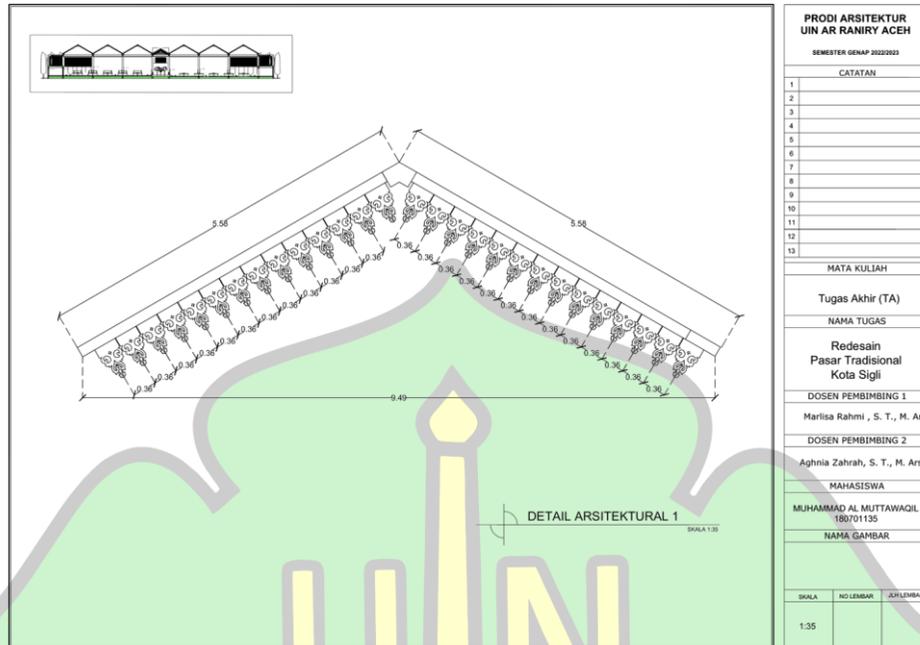
6.18 Detail Meja Pasar



Gambar 6. 18 Detail Meja Pasar

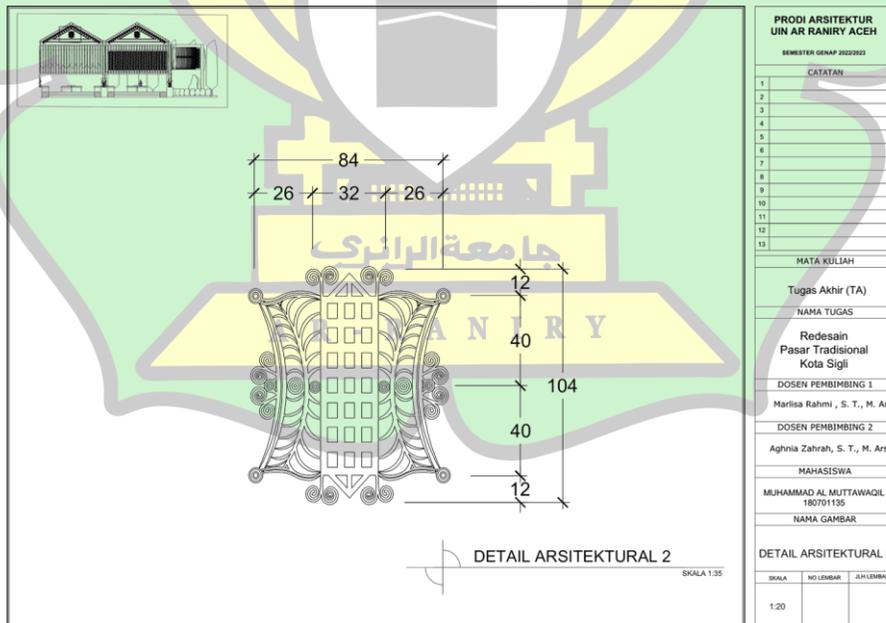
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.19 Detail Arsitektural 1



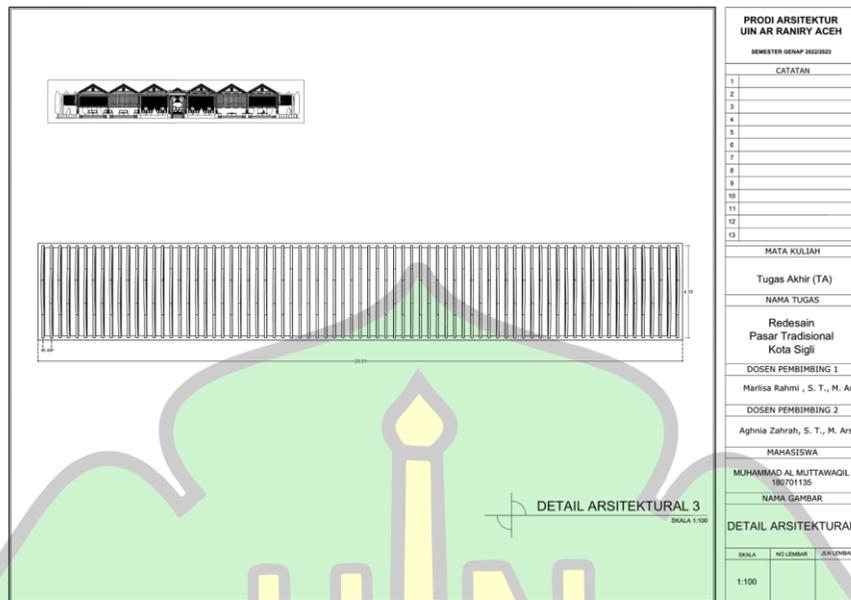
Gambar 6. 19 Detail Arsitektural 1
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.20 Detail Arsitektural 2



Gambar 6. 20 Detail Arsitektural 2
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

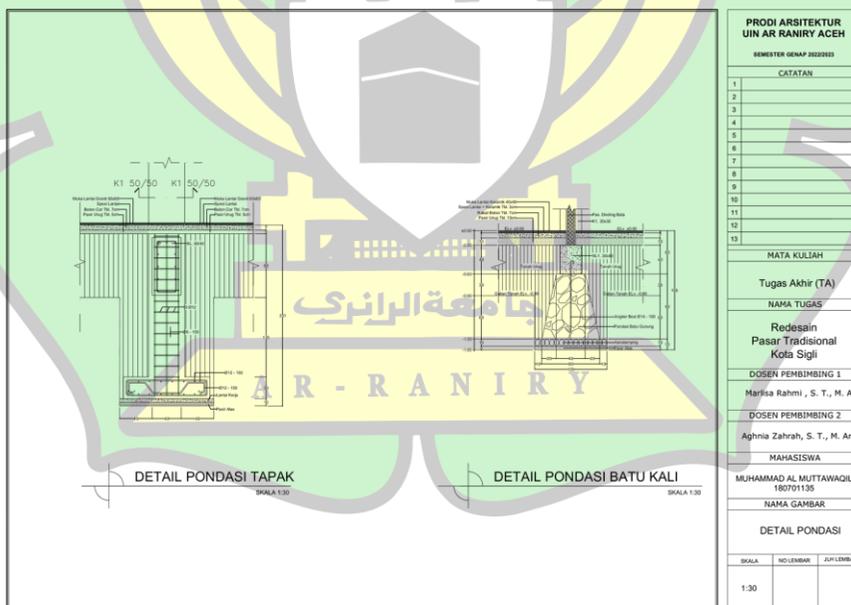
6.21 Detail Arsitektural 3



Gambar 6. 21 Detail Arsitektural 3

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

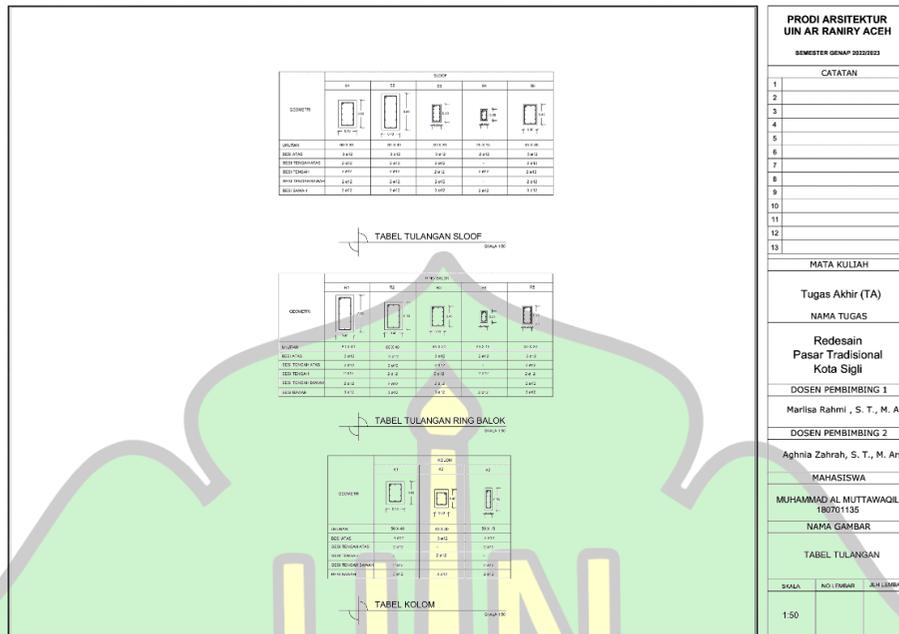
6.22 Detail Pondasi



Gambar 6. 22 Detail Pondasi

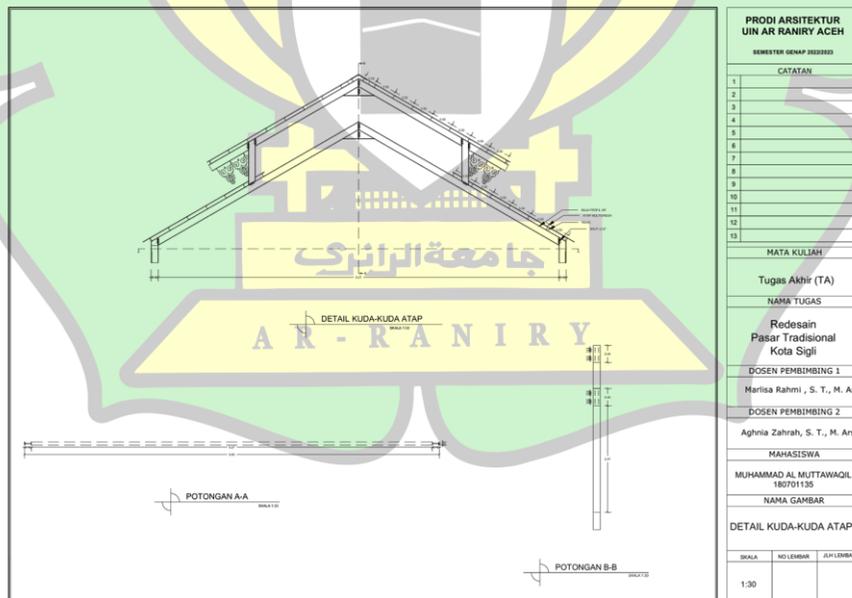
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.27 Tabel Tulangan



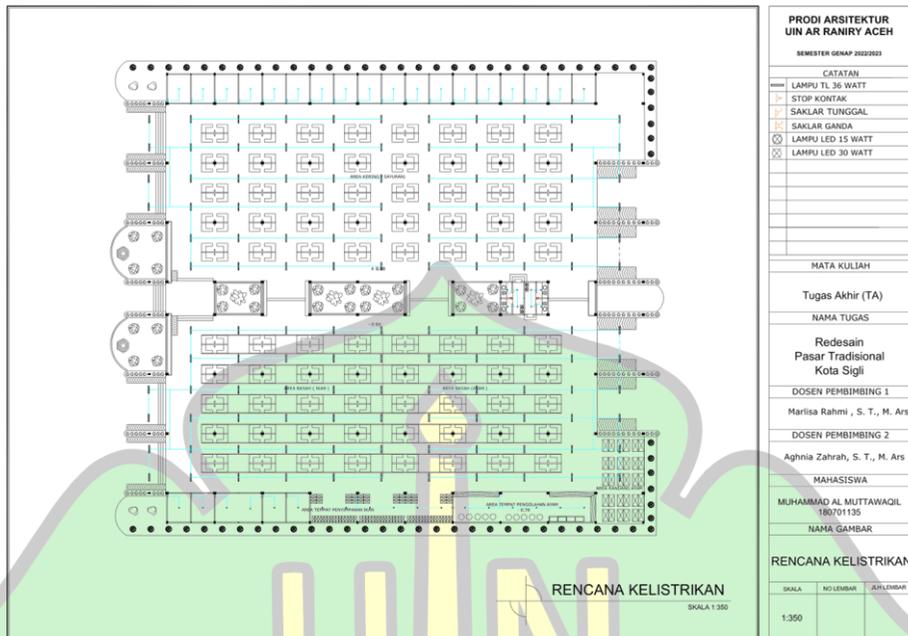
Gambar 6. 27 Tabel Tulangan
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.28 Detail Kuda-Kuda Atap



Gambar 6. 28 Detail Kuda-Kuda Atap
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

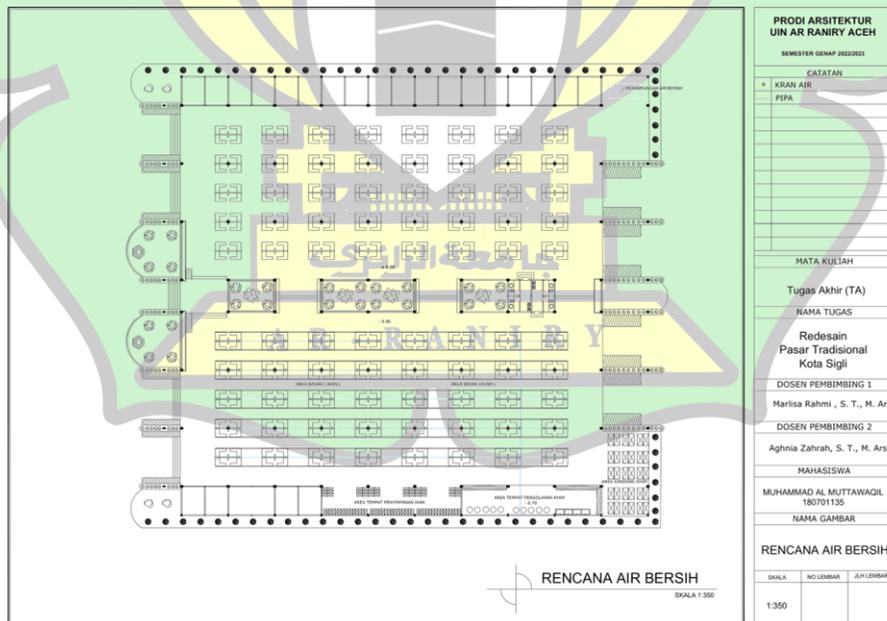
6.31 Rencana Kelistrikan



Gambar 6. 31 Rencana Kelistrikan

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

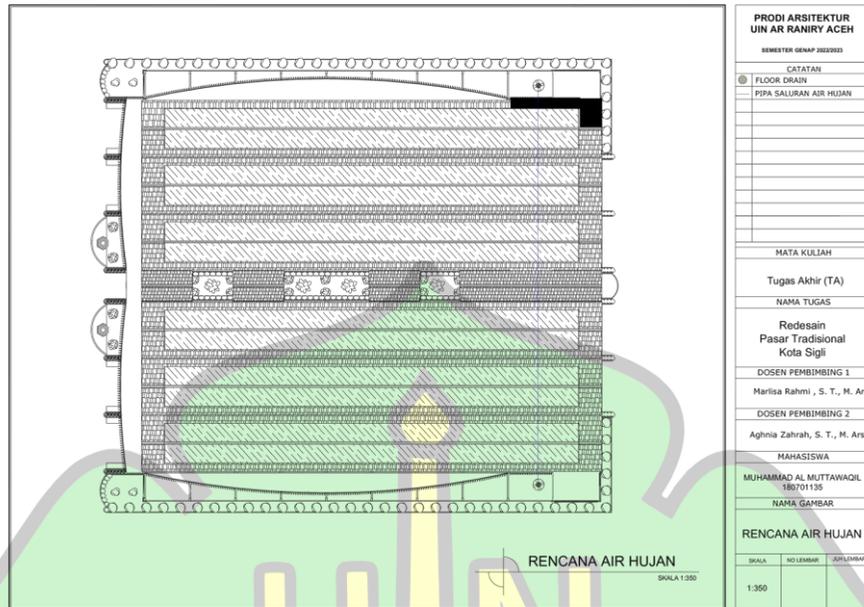
6.32 Rencana Air Bersih



Gambar 6. 32 Rencana Air Bersih

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

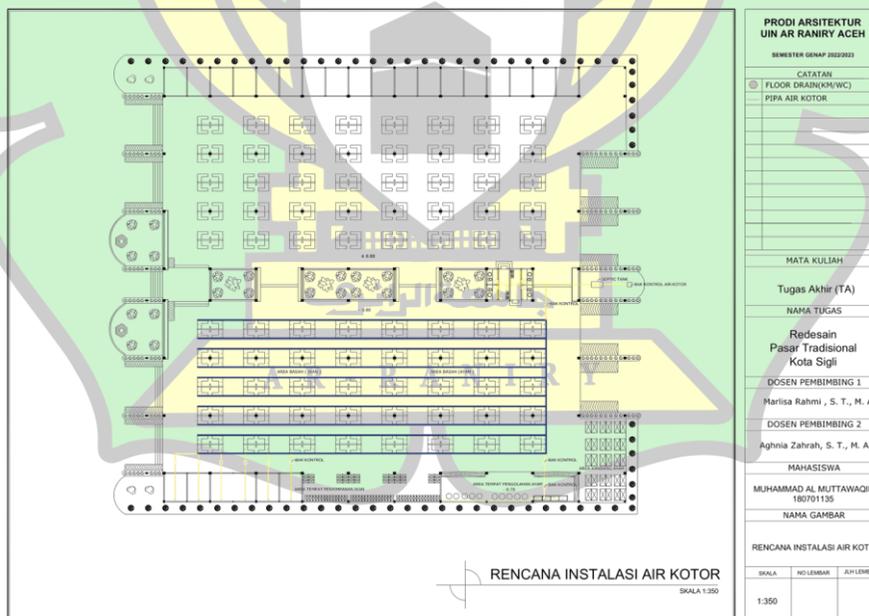
6.33 Rencana Air Hujan



Gambar 6. 33 Rencana Air Hujan

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

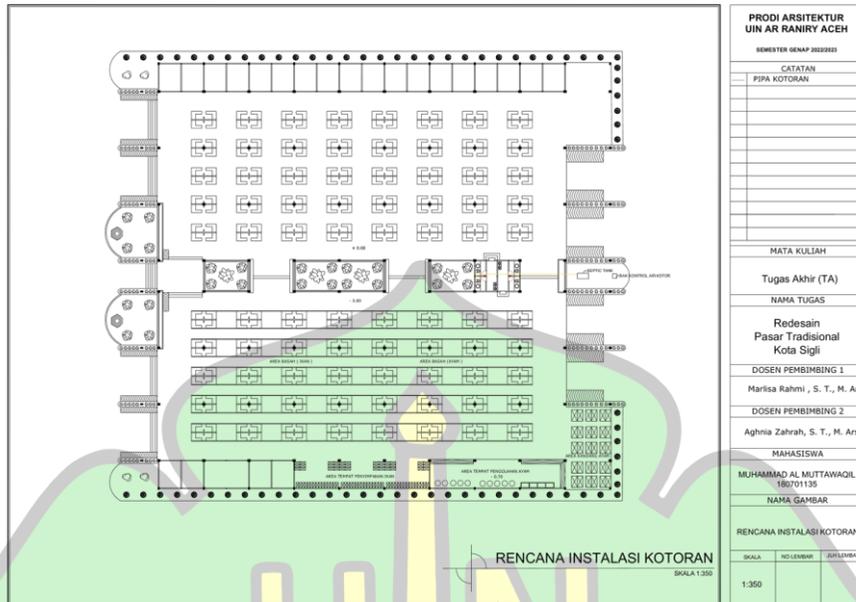
6.34 Rencana Instalasi Air Kotor



Gambar 6. 34 Rencana Instalasi Air Kotor

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

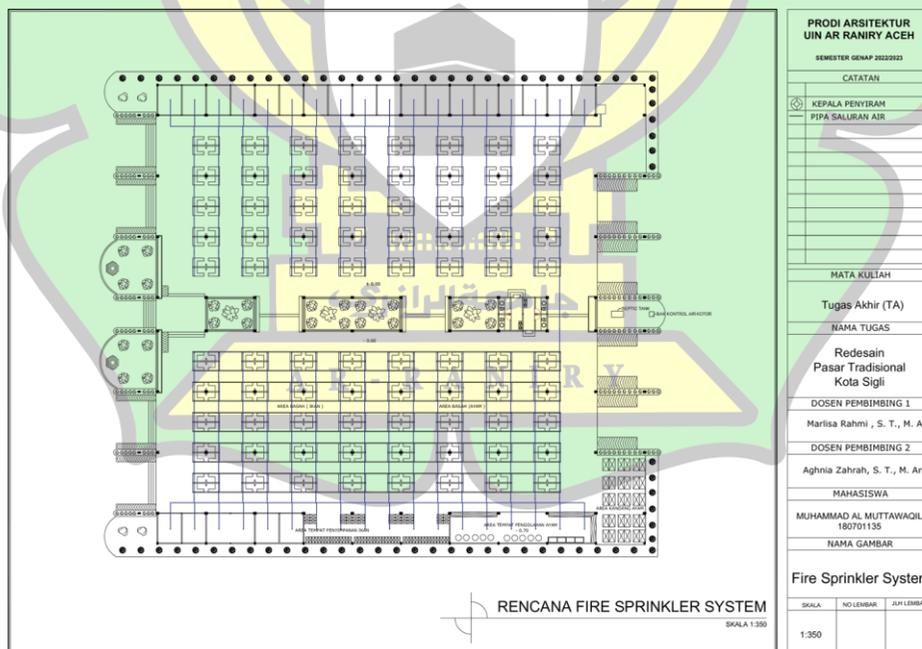
6.35 Rencana Instalasi Kotoran



Gambar 6. 35 Rencana Instalasi Kotoran

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

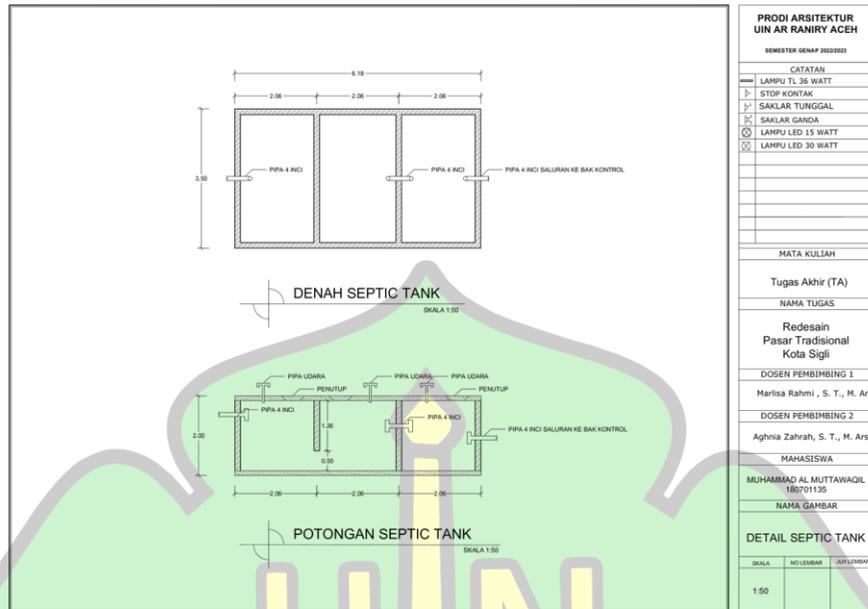
6.36 Rencana Fire Sprinkler System



Gambar 6. 36 Rencana Fire Sprinkler System

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.39 Detail Septic Tank



Gambar 6. 39 Detail Septic Tank

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.40 3D Perspektif Eksterior



Gambar 6. 40 3d Perspektif Site Plan 1

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 41 3D Persektif Site Plan 2

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 42 3D Perspektif Tempak Meugang

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 43 3D Perspektif Area Depan Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 44 3D Perspektif Area Belakang Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 45 3D Perspektif Belakang Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 46 3D Perspektif Depan Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 47 3D Perspektif Area Parkir Mobil

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 48 3D Perspektif Area Parkir Motor

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 49 3D Perspektif Area Belakang Pasar 2

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 50 3D Perspektif Area Kantin 1

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 51 3D Perspektif Area Kantin 2

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 52 3D Perspektif Area Belakang Kantin

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 53 3D Perspektif Area Musholla

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 54 3D Perspektif Tampak Depan Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 55 3D Perspektif Tampak Belakang Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 56 3D Perspektif Tampak Samping Kanan Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 57 3D Perspektif Tampak Samping Kiri Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

6.41 3D Perspektif Interior



Gambar 6. 58 3D Perspektif Interior Area Tengah Pasar

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 59 3D Perspektif Interior Area Pasar Kering
(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 60 3D Perspektif Interior Area Pasar Basah
(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 61 3D Perspektif Interior Area Kandang Ayam

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



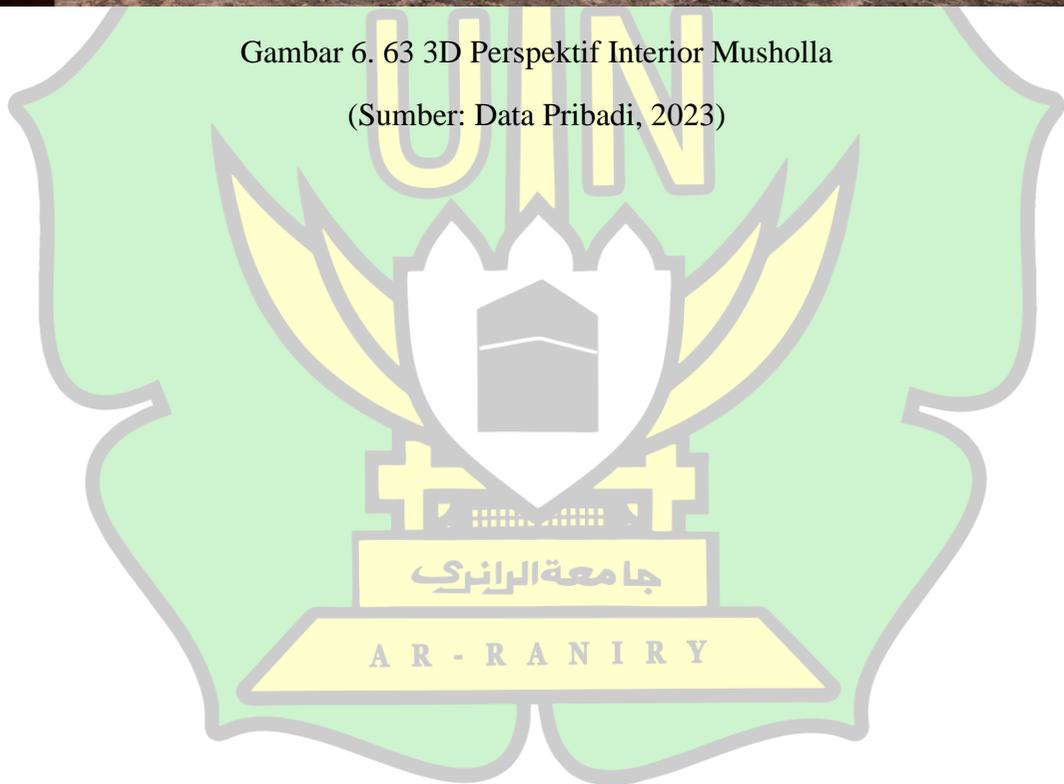
Gambar 6. 62 3D Perspektif Interior Musholla 1

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. 63 3D Perspektif Interior Musholla

(Sumber: Data Pribadi, 2023)



DAFTAR PUSTAKA

- Apriathama, R. (2022, juli 19). *Pondasi Tapak: Jenis, Kelebihan, Kekurangan, dan Fungsinya*. Diambil kembali dari rumah123: <https://artikel.rumah123.com/pondasi-tapak-jenis-kelebihan-kekurangan-dan-fungsinya-64348>
- Aribowo, D. P. (2016, maret 28). *Struktur Atas (Upper Structure) Dan Struktur Bawah (Lower Structure)*. Diambil kembali dari kmsgroups: <https://kmsgroups.com/struktur-atas-upper-structure-dan-struktur-bawah-lower-structure/info-news/>
- Budiono, J. (2020, januari 5). *BAB 2 LANDASAN TEORI*. Diambil kembali dari adoc.pub: https://adoc.pub/bab-2-landasan-teorib64e3f442ef18bb44502d86d150896c775314.html#google_vignette
- Fajri, I. (2022). *PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM ACEH SELATAN*. banda aceh: repository.
- Gischa, S. (2020, januari 28). *pasar tradisional : pengertian, ciri, dan jenisnya*. Diambil kembalidarikompa.com:<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-pengertian-ciri-dan-jenisnya?page=all>
- haddad, F. A. (2021). perencanaan redesain pasar tradisional lambaro banda aceh dengan tema arsitektur modern. *Journal of Engineering Science*, 7-9.
- Ilyas, M. F. (2020, agustus 5). *Manfaatkan Air Bekas Cucian Ikan, Mahasiswa KKN UNDIP Ajak Masyarakat Buat POC (Pupuk Organik Cair) Sederhana*. Diambil kembali dari kkn.undip: <https://kkn.undip.ac.id/?p=155291#:~:text=Air%20bekas%20cuci%20ikan%20pada,%2C%20Kalsium%2C%20dan%20vitamin%20lainnya.>
- Kteguhm. (2020, agustus 5). *Manfaatkan Air Bekas Cucian Ikan, Mahasiswa KKN UNDIP Ajak Masyarakat Buat POC (Pupuk Organik Cair) Sederhana*. Diambil kembali dari kkn.undip:<https://kkn.undip.ac.id/?p=155291#:~:text=Air%20bekas%20cuci%20n%20ikan%20pada,%2C%20Kalsium%2C%20dan%20vitamin%20lainnya.>
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. jakarta: PT.gramedia pustaka utama.
- Ngtyas, W. I. (2015). Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan. *Reka Karsa*, 4-5.
- Nuraini, R. D. (2017). ANALISIS KONSEP GREEN ROOF PADA KAMPUS SCHOOL OF ART, DESIGN AND. *Jurnal Arsitektur*, 164-166.

Sabintoro. (2016). pasar tradisional. *journal.uajy*, 34-47.

safitri, R. u. (2020, juli 21). *Apa Itu Sewage Treatment Plant?* Diambil kembali dari adikatirtadaya: <https://adikatirtadaya.co.id/apa-itu-sewage-treatment-plant/>

Siahaan. (2017). TEORI DAN STANDAR DALAM. *e-journal.uajy*, 59-63.

Stefani. (2022, juli 21). *Pengertian Pasar Tradisional, Contoh, dan Keempatannya*. Diambil kembali dari www.detik.com: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6191140/pengertian-pasar-tradisional-contoh-dan-keempatannya>

Sudirman. (2022). Technology, Journal of Applied Mechanical Engineering and Green. *Sudirman*, 19.

suhaira, h. (2021). *REDESAIN PASAR TRADISIONAL GRONG-GRONG*. banda aceh: uin ar-raniry.

Wahyuni, E. (2013). IDENTIFIKASI LANSEKAP ELEMEN SOFTSCAPE DAN HARDCAPE. *Sinektika*, 118-119.

